

**STRATEGI PRODUKSI DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS  
BATIK PADA CV. GODHONG MBAKO DI DESA DAWUHAN MANGLI  
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah



**Oleh:**

**AQUP MUSLIM**  
**NIM. E20152121**

**Dosen Pembimbing:**

**DARU ANONDO, SE., M.Si**  
**NIP. 19750303 200901 1 009**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2019**

**STRATEGI PRODUKSI DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS  
BATIK PADA CV. GODHONG MBAKO DI DESA DAWUHAN MANGLI  
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

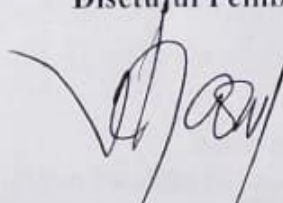
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syar'iah

Oleh:

AQUP MUSLIM,  
NIM. E20152121

Disetujui Pembimbing:



DARU ANONDO, SE., M.Si  
NIP. 19750303 200901 1 009

**STRATEGI PRODUKSI DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS  
BATIK PADA CV. GODHONG MBAKO DI DESA DAWUHAN MANGLI  
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

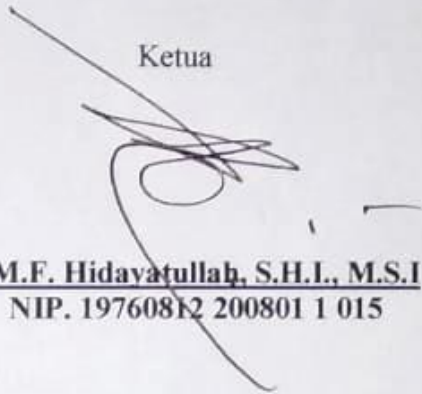
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Oktober 2019

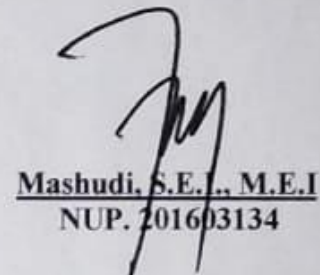
Tim Penguji

Ketua



M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I  
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris



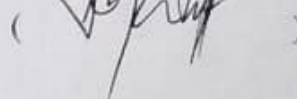
Mashudi, S.E.I., M.E.I  
NUP. 201603134

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I



2. Daru Anondo, SE., M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Jember



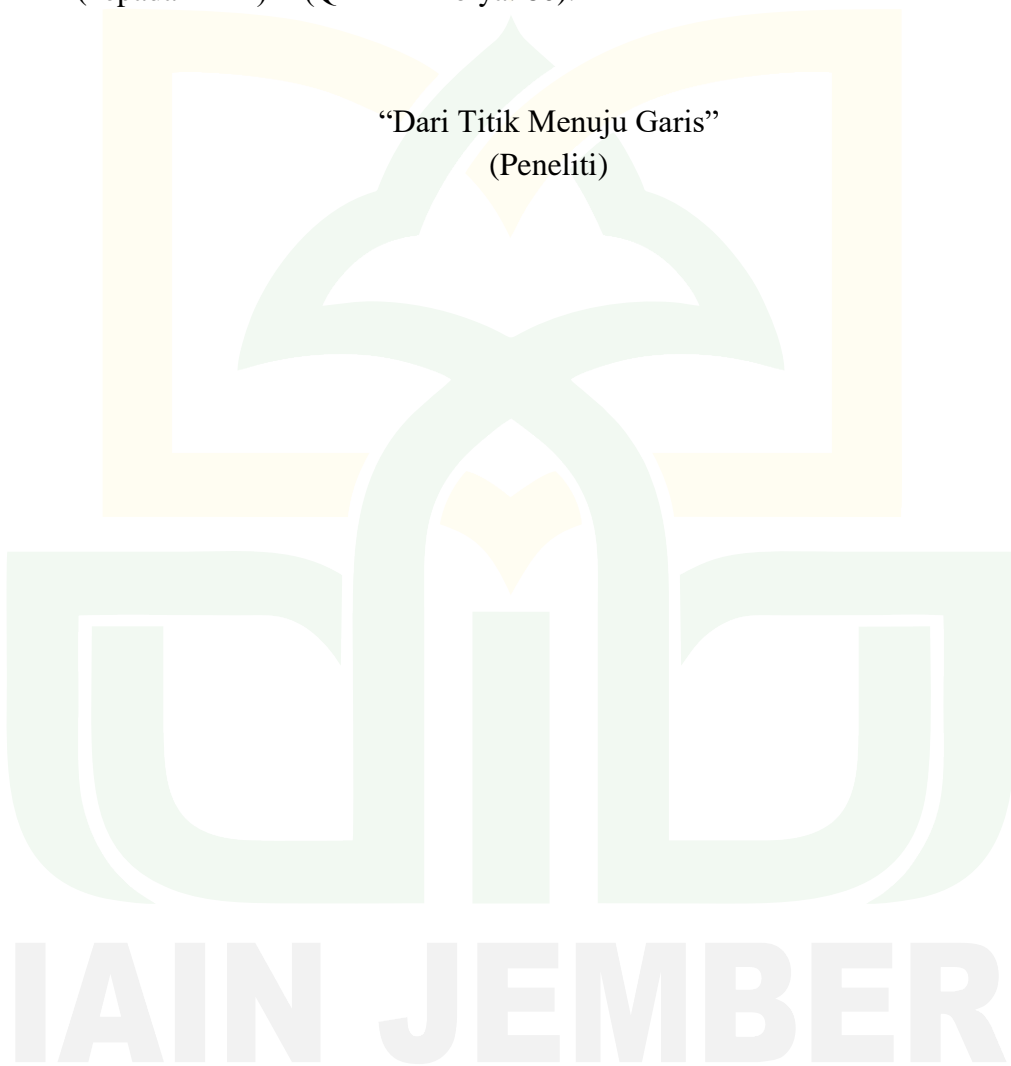
Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si  
NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحَصِّنْكُمْ مِّنْ بِأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

“Dan Kami ajarkan (pula) kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?” (QS. Al-Anbiya: 80).

“Dari Titik Menuju Garis”  
(Peneliti)





## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan Sholawat salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah proses panjang, kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu besar, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapakku (Sugiharsono) dan Ibuku (Sarmiatin), yang tiada henti-hentinya mendoakan, mendukung, mangasihi, menyayangi dan mendo'akanku dengan sepenuh hati, serta segala pengorbanan yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Kakak tercinta dan keluarga besar dari orang tuaku yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu serta ponakanku yang selalu menjadikan warna dalam hidupku yang tak akan bisa tergantikan, terimakasih telah menghibur hidupku ketika mulai lelah dan selalu memberikan kebahagiaan kepadaku.
3. Sahabat seperjuanganku Akbar, Ali dan Evi yang mengajarkanku dunia editing dan yang selalu memberi dukungan demi mewujudkan masa depan dengan penuh kemudahan.
4. Sahabat-sahabat terdekatku Anas, Hadiyono, Ryan, Roby, Ade, Irham, Zaenal, Irwan, Fendi, Afif, Afifudin, Huda, Dayat, Yudi, dan Ciwik-Ciwik,

terimakasih untuk semuanya, rasa kekeluargaannya dan semangat yang telah ditularkan sehingga membuat hidup ini penuh dengan warna kebahagiaan.

5. Keluarga besar GOES kelas Ekonomi Syari'ah 3 angkatan 2015 dan keluarga KKN Posko 42, yang selalu saling mendoakan, mendukung dan membantu agar bisa sama-sama menyelesaikan skripsi kita masing-masing.
6. Temanku Dream Squad 2018 Ragga, Sauqi, Nia, dan Naru, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan agar selalu mudah menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan kalian luar biasa.
7. Semua teman-teman prodi Ekonomi Syari'ah angkatan 2015 yang telah berbagi pengalaman dan sumbangsih ilmu pengetahuan.
8. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember
9. Almamaterku IAIN Jember yang selalu saya banggakan.
10. Nusa, Bangsa dan Agama.

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terima kasih atas semangat serta tak pernah bosan untuk selalu mendoakan mahasiswa-mahasiswanya.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terima kasih telah membimbing serta mengayomi kami khususnya mahasiswa Ekonomi Syari'ah (ES).
4. Bapak Ahmadiono, S.Ag., M.E.I. Selaku Dosen Wali yang selalu memberi masukan, saran serta nasihat kepada saya selaku mahasiswa yang dibimbingnya.
5. Bapak Daru Anondo, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terima

kasih selalu membimbing saya dengan penuh kesabaran, ketulusan serta keikhlasan mulai awal hingga akhir.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terima kasih atas pelayanan yang telah diberikan.
7. Bapak Soediono selaku pemilik Perusahaan CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, terima kasih atas bantuannya dengan memberikan data serta informasi guna melengkapi penelitian skripsi yang peneliti lakukan dan terima kasih kepada semua karyawan di CV. Godhong Mbako telah banyak membantu dalam pengumpulan data, terima kasih atas jasa-jasa kalian semua.

Peneliti

IAIN JEMBER

Aqur Muslim  
E20152121

## ABSTRAK

**Aqum Muslim, Daru Anondo, SE., M.Si. 2019:** *Strategi Produksi Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Batik Pada CV. Godhong Mbako Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.*

Batik merupakan kesenian warisan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang terhadap bangsa Indonesia. Seni batik memiliki nilai seni yang sangat tinggi, keserasian antara nilai seni dan teknologi. Setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas dan coraknya tersendiri seperti di kabupaten Jember terkenal sebagai salah satu produsen tembakau terbesar di Indonesia, sehingga masyarakat setempat mengabadikannya dalam selembar kain batik yang pada akhirnya membedakan kain-kain batik yang diproduksi oleh daerah-daerah lainnya. Penggunaan alat tradisional anglo serta bahan pewarna alami menjadikan corak dan kualitas dari batik tersebut banyak diminati oleh kalangan pecinta batik dari berbagai daerah. Hal ini merupakan strategi produksi untuk meningkatkan kualitas yang dihasilkan. Selain itu, proses produksi tersebut menjadi suatu keunggulan serta keunikan tersendiri.

Fokus penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi produksi yang dilakukan oleh industri batik CV. Godhong Mbako di desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember? 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas batik pada CV. Godhong Mbako?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui strategi produksi yang telah dilakukan oleh industri batik CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas batik pada CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi produksi yang dilakukan oleh industri batik CV. Godhong Mbako adalah Selalu memperhatikan dari segi bahan baku, SDM, dan peralatan. Selain itu perusahaan juga mengenalkan filosofi batik kepada masyarakat. Sasaran pasar dan anggaran juga menjadi strategi produksi perusahaan. Karena perusahaan mempunyai prinsip ekonomi yaitu pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, dilain sisi perusahaan juga mengutamakan kualitas, motif yang beragam dan melakukan evaluasi secara terus-menerus. 2) Untuk meningkatkan kualitas batik pada CV. Godhong Mbako yaitu dengan melihat dari segi pasar, sejauh mana produk batik diterima di pasaran. Hal itu menjadi semangat perusahaan untuk meningkatkan kualitas batik sehingga peningkatan kualitas produksi, ketenagakerjaan, dan peralatan agar terus berkembang dan menjadi lebih baik, serta dengan adanya filosofi batik maka batik akan tetap bertahan.

**Kata Kunci:** Strategi Produksi, Peningkatan Kualitas, Batik.

## ABSTRACT

**Aqup Muslim, Daru Anondo, SE, M.Sc. 2019:** Production Strategy in Order to Improve the Quality of Batik in the CV. Godhong Mbako in Dawuhan Mangli Village, Sukowono District, Jember Regency.

Batik is an art of cultural heritage which was passed down by the ancestors of the Indonesian people. Batik art has a very high artistic value, harmony between the value of art and technology. Each region in Indonesia has its own characteristics and patterns, such as in Jember Regency, which is well-known as one of the largest tobacco producers in Indonesia, so that the local community presents it in a piece of batik cloth, which in turn distinguishes batik cloth produced by other regions. The use of Anglo traditional tools and natural dyes makes the style and quality of batik much in demand by batik lovers from various regions. This is a production strategy to improve the quality produced. In addition, the production process becomes an advantage and its own uniqueness.

The focus of research in this thesis is: 1) What is the production strategy carried out by the batik industry CV. Godhong Mbako in Dawuhan Mangli village, Sukowono District, Jember Regency? 2) What are the factors that influence the quality improvement of batik in CV. Godhong Mbako?

This study aims to: 1) To find out the production strategies that have been carried out by the batik industry CV. Godhong Mbako in Dawuhan Mangli Village, Sukowono District, Jember Regency. 2) To find out the factors that influence the quality improvement of batik in CV. Godhong Mbako in Dawuhan Mangli Village, Sukowono District, Jember Regency.

To identify these problems, this study uses a qualitative approach and descriptive research type. In determining the research subject using purposive and using data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The results of this study are: 1) Production strategies carried out by the batik industry CV. Godhong Mbako is always paying attention in terms of raw materials, human resources, and equipment. In addition the company also introduced the philosophy of batik to the public. market targets and budgets are also the company's production strategy. Because the company has an economic principle of sacrifice as little as possible to get the maximum profit, on the other hand the company also prioritizes quality, diverse motives and carry out continuous evaluation. 2) To improve the quality of batik in the CV. Godhong Mbako is by looking at the market, the extent to which batik products are accepted in the market. This is the spirit of the company to improve the quality of batik so that it increases the quality of production, employment, and equipment so that it continues to grow and become better, and with the philosophy of batik, batik will continue to survive.

**Keywords:** Production Strategy, Quality Improvement, Batik.



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II    KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	26

1. Strategi Produksi.....	26
a. Sistem produksi .....	28
b. Proses produksi .....	29
c. Proses perencanaan strategi produk.....	30
d. Tujuan perencanaan produksi.....	32
e. Pengawasan sistem produksi .....	33
f. Mass production shop .....	36
g. Konsep produksi dalam Islam .....	36
2. Peningkatan Kualitas .....	39
a. Dimensi kualitas .....	40
b. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas .....	42
c. Pentingnya kualitas.....	46
d. Perbaikan berkelanjutan .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Subyek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik Analisis Data .....	52
F. Teknik Keabsahan Data.....	53
G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambar Ojek Penelitian .....	57

1. Sejarah Perusahaan .....	57
2. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan .....	60
3. Struktur Organisasi .....	60
4. Ketenagakerjaan .....	64
5. Kegiatan Produksi Perusahaan .....	66
6. Pemasaran Perusahaan.....	72
<b>B. Penyajian Data dan Analisis.....</b>	<b>66</b>
1. Strategi produksi yang dilakukan oleh industri batik CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember .....	74
2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pada CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember .....	82
<b>C. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>91</b>
1. Strategi produksi yang dilakukan oleh industri batik CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember .....	92
2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pada CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember .....	94

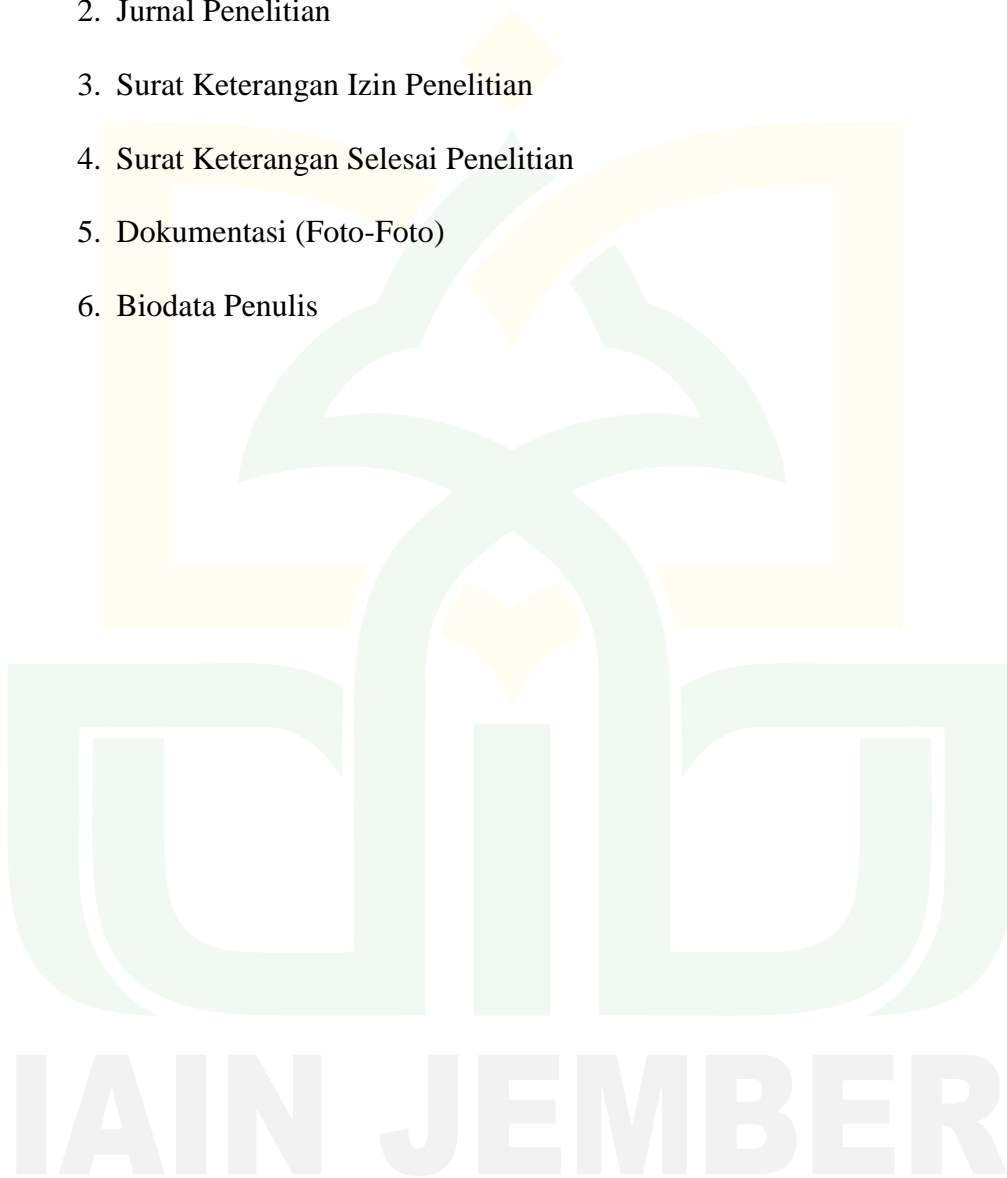
## **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

**DAFTAR PUSTAKA .....104**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Jurnal Penelitian
3. Surat Keterangan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Dokumentasi (Foto-Foto)
6. Biodata Penulis



## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Halaman
1.1 Proses Perbaikan .....	47
4.2 Struktur Organisasi CV. Godhong Mbako.....	61



## DAFTAR TABEL

No Uraian	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu .....	23
4.2 Jumlah Tenaga Kerja CV. Godhong Mbako.....	65





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia kita harus bisa berbangga hati. Karena Indonesia adalah bangsa yang besar dan terdiri dari banyaknya keanekaragaman suku, dari beragam suku tersebut muncul beragam adat-istiadat, kesenian, budaya dan kultur lainnya yang masih terpelihara dalam kearifan lokal masyarakatnya. Salah satu unsur dari budaya tersebut adalah kain batik.

Batik terdapat di Indonesia sejak abad kesepuluh sesudah masehi, sejarah batik di Indonesia berkait erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran agama Islam di tanah Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta. Sejak itu batik telah menjadi satu dengan sejarah dan kebudayaan orang Jawa. Jadi, kebudayaan di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang kepada kerajaan dan raja-raja berikutnya.<sup>1</sup>

Batik merupakan kesenian warisan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang terhadap bangsa Indonesia. Seni batik memiliki nilai seni yang sangat tinggi, keserasian antara nilai seni dan teknologi. Batik menarik perhatian bukan hanya karena hasilnya, melainkan juga proses

---

<sup>1</sup> Miftahul Jannah, *Keterampilan Dasar Membuat Batik*, (Surakarta: PT. Era Intermedia, 2008), 3.

pembuatannya. Karena inilah yang kemudian membuat batik diakui oleh banyak kalangan.<sup>2</sup>

Sebagai bentuk pelestarian aset budaya bangsa, maka pemerintah Indonesia berusaha untuk mendaftarkan ke badan dunia UNESCO sebagai *representative list of intangible cultural heritage-UNESCO*. Hasilnya, pada tanggal 2 Oktober 2009 kemarin, batik dikukuhkan sebagai *Global Cultural Heritage* yang berasal dari Indonesia dan pemerintah menetapkan hari tersebut sebagai Hari Batik Nasional.<sup>3</sup>

Batik memang sangat istimewa. Bentuk kain bercorak itu bukan sekedar kain yang tanpa makna. Dibalik setiap motif dan jenisnya, ada berbagai makna filosofis yang memiliki nilai dan sejarah yang panjang. Ada perjalanan sejarah yang dapat kita baca lewat tuturan corak dan motif batik. Corak dan motif batik tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang melekat dari wilayah asal pembuatannya, dan dapat dipastikan tidak semua orang mengerti adanya sejarah panjang di balik kain batik.<sup>4</sup> Corak dan variasi batik yang diproduksi pun disesuaikan dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah. Sehingga, budaya bangsa Indonesia yang kaya dan beragam telah mendorong lahirnya berbagai variasi batik dengan ciri khas masing-masing.<sup>5</sup>

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang tersebar di garis khatulistiwa. Peduduknya terdiri dari ratusan suku bangsa dengan beragam adat istiadat. Masing-masing suku

---

<sup>2</sup> Ibnu Aziz, *Ensiklopedia Batik Yogyakarta*, (Yogyakarta: Gitanagari, 2010), 1.

<sup>3</sup> Abdul Azis Sa'du, *Mengenal & Membuat Batik*, (Yogyakarta: Pustaka Santri, 2013), 7.

<sup>4</sup> Ari Wulandari, *Batik Nusantara*, 8.

<sup>5</sup> Abdul Azis Sa'du, *Mengenal & Membuat Batik*, 6.

bangsa memiliki jenis busana yang berbeda dengan ragam hias dan pola yang berbeda-beda pula.<sup>6</sup> Ragam hias yang bermacam-macam itu turut memperkaya motif kain batik yang sudah lama ada di Indonesia. Industri batik di Indonesia secara tidak langsung telah muncul sejak adanya tradisi membatik di Nusantara. Dengan perjalanannya yang panjang, industri batik Indonesia tetap eksis hingga sekarang. Bahkan dengan adanya pengukuhan dari PBB bahwa batik adalah warisan budaya dunia asli Indonesia, muncul semangat baru untuk melestarikan dan mengembangkan batik.<sup>7</sup>

Setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas dan coraknya tersendiri yang sesuai dengan daerah-daerah yang ada di Indonesia, seperti di Kabupaten Jember begitu terkenal sebagai salah satu produsen tembakau terbesar di Indonesia, hingga tidak heran jika masyarakat setempat punya ide kreatif dengan mengabadikannya dengan selembar kain batik tulis yang selanjutnya kita sebut saja batik Jember. Daun tembakau yang memiliki julukan daun emas, digoreskan diatas sehelai kain menggunakan canting hingga membentuk pola yang beraturan mengacu pada konsep bebas-kontemporer guna menghasilkan selembar kain batik tulis Jember yang khas dan mengakar pada kultur atau budaya masyarakat Kabupaten Jember.<sup>8</sup>

Seperti yang telah dilakukan oleh bapak Soediono pengusaha industri batik CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Yang telah berdiri sejak tahun 2011 dimana bapak Soediono selalu mencoba dan mempertahankan motif dan warnanya yang

---

<sup>6</sup> Ari Wulandari, *Batik Nusantara*,157.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Soediono, *wawancara*, Jember, 05 November 2018.

mengadopsi dari daun tembakau, sehingga menjadikan dasar desain yang pada akhirnya membedakan kain-kain batik yang di produksi oleh daerah-daerah lainnya, karena Kabupaten Jember adalah Kabupaten yang mempunyai wilayah pertanian tembakau terbaik dan termasyur di dunia.<sup>9</sup>

Selain menjadi *background* Kabupaten Jember, motif tembakau juga sebagai referensi yang menjadikan ciri khas perusahaan batik CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Selain itu perusahaan batik CV. Godhong Mbako menerima berbagai macam pesanan motif yang ditentukan oleh para pelanggan dan konsumen dipasaran, serta mengikuti tren pada zaman sekarang yang kreasinya menghasilkan motif-motif baru, disamping motif-motif baru perusahaan tidak pernah menghilangkan corak dan warnanya yang selalu mengadopsi dari daun tembakau.<sup>10</sup>

Perusahaan CV. Godhong Mbako juga mempunyai keunggulan dalam memproduksi kain batik yaitu dengan cara mempertahankan filosofi yang terkandung dalam setiap lembar kain batik serta tetap memunculkan nilai seni budaya dalam kain batik tersebut, karena perusahaan masih mempertahankan proses pembuatan batik dengan peralatan dan bahan secara tradisional yang masih memiliki unsur nilai seni budaya. Salah satunya dengan menggunakan kompor anglo, dimana kompor anglo adalah kompor yang terbuat dari tanah liat dan perapiannya berupa arang. Selain itu perusahaan juga lebih mengutamakan bahan pewarna alami sehingga corak dan kualitas dari batik

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

tersebut banyak diminati oleh berbagai kalangan pecinta batik di berbagai daerah, karena batik pewarna alami memiliki perbedaan dengan bahan pewarna sintetis mulai dari segi kualitas, harga dan unsur seni budayanya.<sup>11</sup>

Hal ini merupakan strategi produksi yang bisa diterapkan oleh CV. Godhong Mbako guna untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu juga, proses produksi tersebut merupakan suatu keunggulan serta keunikan yang dimiliki oleh perusahaan CV. Godhong Mbako dibanding dengan kebanyakan usaha-usaha batik pada umumnya khususnya di Kabupaten Jember.<sup>12</sup>

Produksi batik di CV. Godhong Mbako selalu memberikan kualitas kain batik yang cukup tinggi. Namun dilain sisi produksi kain batik tersebut masih ada kain yang mengalami ketidaksempurnaan. Adapun kriteria batik yang mengalami ketidaksempurnaan yaitu kurang meratanya pewarnaan, lukisan tidak sesuai, warna kain tidak merata, dan kain berlubang. sehingga membuat produksi tidak efisien dan membuat para pelanggan menolaknya karena tidak sesuai dengan standar kualitas yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan haruslah berhati-hati dalam menentukan standar kualitas pada produk dan melakukan pengawasan dengan teliti agar memenuhi harapan yang diinginkan para pelanggan dan konsumen. Dengan menggunakan strategi produksi akan mudah didapat hasil yang diharapkan dan menghindari penyebab penolakan yang terjadi serta cara untuk menanggulangnya sehingga jumlah kain batik yang mengalami

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

penolakan atau jauh dari standar dapat diminimalisir atau dikurangi. Maka dari itu perusahaan memerlukan suatu strategi produksi yang baik untuk dapat mempertahankan sistem produk yang berkualitas tinggi.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah dilakukan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitiannya mengenai “Strategi Produksi Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Batik Pada CV. Godhong Mbako Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>14</sup>

1. Bagaimana strategi produksi yang dilakukan oleh industri batik CV. Godhong Mbako di desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas batik pada CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

<sup>15</sup> Ibid.,45.



1. Untuk mengetahui strategi produksi yang telah dilakukan oleh industri batik CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas batik pada CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>16</sup>

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dalam memperbanyak pengetahuan pemilik usaha mengenai pengembangan usaha.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide terhadap dalam pemecahan masalah tentang pengembangan usaha sehingga usaha tersebut dapat berkembang menjadi usaha yang baik.

##### **3. Manfaat Bagi Pemilik Usaha**

Manfaat ini dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan usahanya dan dapat mengetahui serta menanggulangi permasalahan yang ada dalam perusahaan tersebut.

---

<sup>16</sup> Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitian.<sup>17</sup>

### 1. Strategi produksi

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategos* dengan akar kata *stratos* dan *ag*, *stratos* berarti "militer" dan *ag* berarti "memimpin". Pada awalnya strategi diartikan *generalship*, sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peperangan (Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, 1999). Tidaklah mengherankan jika pada awalnya strategi selalu dikaitkan dengan siasat yang disusun untuk menghadapi perang pemasaran dan memenangkan pertarungan.<sup>18</sup> Strategi adalah sebuah perencanaan perang yang berkaitan dengan pesaing, perebutan sumber daya, pencapaian tujuan, mendapatkan keuntungan, mempertahankan kontinuitas usaha dan lain-lain.<sup>19</sup>

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa.

<sup>17</sup> Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

<sup>18</sup> Murdifin Haming, Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 37.

<sup>19</sup> Etika Sabariah, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 119.

Jadi dalam pengertian produksi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan (*inputs*) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*), yang berupa barang-barang dan jasa-jasa.<sup>20</sup>

Jadi strategi produksi adalah suatu keputusan dalam perencanaan yang diambil oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang agar sesuai dengan yang diharapkan dan produk bisa bersaing di pasaran dalam jangka panjang.

## 2. Peningkatan Kualitas

Peningkatan adalah proses, perbaikan, perubahan, cara pembuatan untuk menaikkan dan memperbaiki sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Kualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas dapat pula didefinisikan sebagai tingkat keunggulan, sehingga kualitas merupakan ukuran relatif kebaikan.<sup>21</sup>

Jadi peningkatan kualitas adalah suatu proses perubahan dan perbaikan kondisi untuk meningkatkan kualitas agar sesuai yang diharapkan konsumen dan produk mengalami kemajuan dari sebelumnya.

---

<sup>20</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 11.

<sup>21</sup> Toni Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa*, (Jakarta: Indeks, 2018), 9.

### 3. Batik

Batik (atau kata batik) berasal dari bahasa Jawa “tik” yang artinya “titik” dan “ma” sebagai kata awal yang artinya mengerjakan sesuatu. Kata “matik” berkembang menjadi Mbatik kemudian menjadi kata Batik. Jadi arti dari membatik adalah membuat titik-titik dengan cara meneteskan cairan lilin pada kain (mori) kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “malam” (*wax*) yang diaplikasikan diatas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*), atau dalam bahasa Inggrisnya “*wax-resist dyeing*”.<sup>22</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga penutup.<sup>23</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu Strategi Produksi Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Batik Pada CV. Godhong Mbako Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

<sup>22</sup> Miftahul Jannah, *Keterampilan Dasar Membuat Batik*, 1.

<sup>23</sup> Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab III menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini. Pada bab ini membahas tentang bagaimana Strategi Produksi Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Batik Pada CV. Godhong Mbako.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang telah diuraikan serta saran bagi semua pihak yang terkait dengan Strategi Produksi Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Batik Pada CV. Godhong Mbako Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan strategi produksi dalam rangka peningkatan kualitas batik pada CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Beberapa penelitian terdahulu disini sebagai berikut:

1. Reno Winata, *“Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang (2017).<sup>1</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami para pengrajin dalam faktor produksi adalah kurangnya tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan kelangkaan bahan baku rotan, strategi yang digunakan para pengrajin adalah mendatangkan tenaga kerja dan bahan baku dari luar daerah. Para pengrajin juga belum mempromosikan produk mereka dengan baik. Hal ini dikarenakan para pengrajin masih menggunakan promosi mulut lewat mulut dan belum menggunakan

---

<sup>1</sup> Reno Winata, *“Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”* (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017).



promosi media lewat internet. Karena dengan menggunakan media internet para pengrajin dapat manjangkau konsumen lebih luas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi produksi. Perbedaannya disini dari fokus masalah yang diambil dan objek penelitiannya yaitu tentang strategi produksi dan distribusi industri kerajinan sentra rotan kelurahan 3 ilir di kota Palembang ditinjau dari perspektif ekonomi islam, sedangkan peneliti lebih fokus pada strategi produksi dalam rangka meningkatkan kualitas Batik pada CV. Godhong Mbako Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

2. Muhammad Haris Adieba, “*Analisis Peningkatan Kualitas Produk Batik Menggunakan Pendekatan Quality Function Deployment (QFD), (Studi Kasus Batik Di Pekalongan)*”, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang (2016).<sup>2</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) nilai kepuasan pelanggan masih minus, artinya pelanggan masih belum puas dengan produk batik BL Pekalongan; 2) tingkat kesulitan tertinggi yang dihadapi adalah para karyawan yang handal. Prioritas utama berdasarkan hasil penentuan

---

<sup>2</sup> Muhammad Haris Adieba, “*Analisis Peningkatan Kualitas Produk Batik Menggunakan Pendekatan Quality Function Deployment (QFD)*” (Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016).

prioritas target, yang harus menjadi perhatian adalah *technical descriptor*, sedangkan untuk mengembangkan produk harus memprioritaskan keunggulan kompetitifnya, corak produk batik dan kinerja produk. Prioritas utama tentang *hows*, yang paling perlu diperhatikan dalam mengembangkan produknya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Kuantitatif, dengan sampel penelitian adalah 35 Reseller dari Batik BL Pekalongan. Data yang digunakan diperoleh melalui angket dan wawancara langsung. Analisis data dengan analisis deskriptif. Berdasarkan HOQ dibuat analisis QFD untuk meningkatkan kualitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang produk batik serta sama-sama meneliti tentang peningkatan kualitas. Perbedaannya disini ialah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Jeffry Setiawan Hanapi, "*Optimalisasi Kualitas Produksi Batik Pada UD. Bintang Timur Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember (2017).<sup>3</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) standar kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur yaitu: proses pewarnaan kain rata, warna kain tidak pudar, kain tidak menyusut dan kain tidak berlubang. 2) kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur yaitu:

<sup>3</sup> Jeffry Setiawan Hanapi, "*Optimalisasi Kualitas Produksi Batik Pada UD. Bintang Timur Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember, 2017).

proses pewarnaan kain, proses pengeringan pada musim hujan, proses pengiriman bahan-bahan batik dan tradisi atau budaya setempat. 3) cara mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur yaitu: dengan cara melakukan perencanaan dan pengawasan produksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penentuan informannya menggunakan *purposive* dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif deskriptif serta penentuan informan yang sama-sama menggunakan *purposive*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan dimana penelitian ini meneliti tentang standar kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberjambe Jember. Sedangkan peneliti lebih fokus mengenai strategi produksi dan yang mempengaruhi peningkatan kualitas pada CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Jember.

4. Selvi Evriani Maharani, "*Strategi Peningkatan Kualitas Produk Home Industri Kerupuk Gendar Desa Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, (2016).<sup>4</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas produk home industri kerupuk gendar desa klahang dengan melakukan

---

<sup>4</sup> Selvi Evriani Maharani, "*Strategi Peningkatan Kualitas Produk Home Industri Kerupuk Gendar Desa Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2016).

tiga cara yaitu strategi peningkatan kualitas bahan baku, strategi peningkatan pengolahan dan strategi peningkatan produk. Kualitas dari produk kerupuk gendar hasil dari home industri Desa Klahang tidak diragukan karena menggunakan bahan baku alami tanpa ada campuran bahan pengawet maupun bahan kimia (bleng/boraks), kualitas kerupuk gendar juga dapat dilihat dari proses produksi serta alat yang dapat menunjang dalam produksi kerupuk gendar. Dalam peningkatan kualitas produk kerupuk gendar di home industri Desa Klahang berfokus pada tiga dimensi produk pangan yaitu, bentuk fisik, keadaan, cita dan rasa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif. Selama proses pengumpulan data berlangsung, penelitian ini bergerak pada tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif dan membahas tentang peningkatan kualitas. Perbedaannya terletak pada strategi peningkatan kualitas produk home industri kerupuk gendar dilakukan dengan tiga cara serta menggunakan perspektif ekonomi islam, sedangkan peneliti lebih menekankan pada strategi produksi dalam rangka peningkatan kualitas batik pada CV. Godhong Mbako.

5. Nuriyah Fatkhul Jannah, “*Strategi Peningkatan Kualitas Produk Batik Pada (Home Industri Batik HZ Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas)*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto (2019).<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini adalah kualitas produk erat sekali dengan peningkatan kualitas warna, kualitas batik yang bagus apabila kualitas warnanya kuat, tidak mudah luntur dan tidak mudah pudar, dan selalu mencari corak dan inovasi yang cerdas mengikuti tren masyarakat yang cepat berubah dan cepat bosan. Kualitas dari produk Batik hasil dari home industri Batik HZ tidak diragukan karena warnanya yang tidak mudah luntur, banyak kombinasi warna yang bagus, dan banyak pilihan motif. Dalam peningkatan kualitas produk Batik di home industri batik HZ berfokus pada warna dan kemudian motif. Disinilah harus pas takaran mengkombinasikan warna satu dengan yang lain agar menghasilkan warna lebih banyak yang belum ada di bahan baku pewarna. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi produk dan lebih luas pemasarannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Argumen dasar pemilihan penelitian kualitatif disini adalah peneliti ingin menghindari manipulasi data oleh informan penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif dan membahas tentang peningkatan kualitas batik. Perbedaannya disini penelitian ini berfokus pada warna dan kemudian motif batik, sedangkan peneliti lebih fokus pada

---

<sup>5</sup> Nuriyah Fatkhul Jannah, “*Strategi Peningkatan Kualitas Produk Batik Pada (Home Industri Batik HZ Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas)*”, ( Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2019)

strategi produksi yang dilakukan oleh CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Jember.

6. Oktiana Agis Pratami, “*Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sapu Glagah Perspektif Ekonomi Islam*”, (*Home Industri Sapu Glagah Sinar Mentari Desa Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto (2019).<sup>6</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis strategi peningkatan kualitas produk yang dilakukan *home* industri sapu glagah yaitu peningkatan kualitas bahan baku, dan pengolahan. Dengan strategi tersebut produk sapu glagah mampu bersaing dengan produk sejenis hanya saja masih sederhana dalam melakukan berbagai hal. Oleh karena itu perlu ditingkatkan proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan teknik analisis deskriptif, dimana penulis mengumpulkan data melalui studi berupa wawancara dengan pemilik dan karyawan, observasi melalui fenomena yang terjadi dan mendokumentasikan data tersebut. Kemudian data tersebut menggunakan teori produksi perspektif ekonomi Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif dan membahas tentang

---

<sup>6</sup> Oktiana Agis Pratami, “*Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sapu Glagah Perspektif Ekonomi Islam*”, (*Home Industri Sapu Glagah Sinar Mentari Desa Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*), (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2019).

peningkatan kualitas produk. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek yang diteliti serta fokus masalah yang diambil oleh penelitian tersebut.

7. Redina Aulia Azizah, “*Strategi Peningkatan Mutu Produk Usaha Sandal Kulit Dalam Peningkatan Jumlah Produksi Di Kelurahan Miji Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto*”, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel, Surabaya (2016)*.<sup>7</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi konsep produksi barang dan jasa ekonomi islam secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan oleh para pengusaha sandal kulit dalam menjalankan kegiatan produksi sesuai dengan ketentuan seperti manfaat dari barang yang diproduksi, tidak memproduksi barang mewah secara berlebihan, pemakaian standart mutu dengan menggunakan bahan baku yakni kulit, sol dan alat produksi harus yang bagus dan berkualitas, mengantongi perijinan SIUP, MERK, SNI dan DisPerinDag. Strategi peningkatan mutu di tempat produksi pengolahan sandal kulit kelurahan miji sudah tepat dalam teori peningkatan mutu produksi usaha, para pengusaha sandal kulit menggunakan tahapan yang sesuai dan mengikuti arus global keinginan para konsumennya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif analisis dengan pola pikir induktif yaitu dengan menganalisis mutu produk

---

<sup>7</sup> Redina Aulia Azizah, “*Strategi Peningkatan Mutu Produk Usaha Sandal Kulit Dalam Peningkatan Jumlah Produksi Di Kelurahan Miji Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto*”, (Skripsi: *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016*).

usaha sandal kulit dalam peningkatan jumlah produksi di Kelurahan Miji Kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian ini dan sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas. Perbedaannya dari fokus masalah yang diambil dan objek penelitiannya, dimana penelitian ini memiliki fokus pada strategi peningkatan mutu produk Sandal Kulit di Kelurahan Miji Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto dalam meningkatkan mutu produk usaha. Maka peneliti lebih fokus pada strategi produksi yang dilakukan CV. Godhong Mbako Desa Dawuhan Mangli Jember.

8. Adellia Nur Yusticia, “*Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sambal Bu Rusdan Berdasarkan Harapan Konsumen (Studi Kasus Di UKM. Sari Mustika Bu Rusdan Malang, Jawa Timur)*”, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang (2015).<sup>8</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan konsumen terhadap produk sambal kemasan bu rusdan yaitu terdiri dari daya tahan 3 bulan, warna asli cabai, rasa sambal original, penggunaan bahan kemas yang aman dan rapat, netto yang sesuai dengan volume perkemasan, pengajun ijin bpom, aroma segar sambal, tekstur sambal perlu disesuaikan tekstur sedikit kasar dan penyesuaian harga.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif digunakan dengan tujuan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal

---

<sup>8</sup> Adellia Nur Yusticia, “*Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sambal Bu Rusdan Berdasarkan Harapan Konsumen (Studi Kasus Di Ukm. Sari Mustika Bu Rusdan Malang, Jawa Timur)*”, (Skripsi: Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang, 2015).



produk sambal bu Rusdan yang kemudian dianalisis dengan *matriks ife*, *efe*, SWOT dan QSPM untuk dapat memberikan strategi terbaik yang perlu dilakukan perusahaan sambal untuk meningkatkan kualitas produknya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas produk dan perbedaannya disini terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan fokus masalah yang diambil serta objek penelitiannya

9. Juliani Sari Sitorus, “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Melalui Peningkatan Kualitas Produk Dalam Implementasi MEA (Studi Pada Usaha Furniture Jalan Anwar Idris Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai)*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatra Utara (2016).<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang perlu diterapkan untuk strategi pengembangan Usaha Furniture Jalan Anwar Idris Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai melalui peningkatan kualitas produk dalam implementasi MEA adalah strategi agresif yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

---

<sup>9</sup> Juliani Sari Sitorus, “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Melalui Peningkatan Kualitas Produk Dalam Implementasi MEA (Studi Pada Usaha Furniture Jalan Anwar Idris Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai)*”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatra Utara, 2016).

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian di peroleh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan pada adalah analisis SWOT yaitu sebuah alat untuk mengklarifikasi posisi perusahaan dan menentukan strategi apa yang diterapkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif dan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian dan objek yang diteliti serta fokus masalah yang diambil.

10. Dewa Ayu Anom Yurtani, “*Strategi Peningkatkan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik pada CV. Golden Leaf Farm Bali*”, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana, Bali (2015).<sup>10</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk, selain produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, suatu produk sekaligus membuat dan membangun keunggulan perusahaan dari berbagai fungsi, sehingga dapat mengungguli pesaing di pasar, karena kualitas produk sangat terkait dengan kepuasan konsumen, jadi perusahaan untuk memenuhi kepuasan konsumen menjaga spesifikasi seperti Kebersihan, kesegaran, keamanan pangan, daya tahan warna, ukuran dan bentuk standar.

---

<sup>10</sup> Dewa Ayu Anom Yuarini, “*Strategi Meningkatkan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik pada CV. Golden Leaf Farm Bali*”, (Jurnal: Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana, Bali, 2015).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif dan membahas tentang peningkatan kualitas. Perbedaannya disini terletak pada penelitian yang lebih mengacu kepada strategi perusahaan dalam meningkatkan spesifikasi kualitas produk, sehingga dapat mengungguli pesaing di pasar. Sedangkan peneliti lebih fokus pada strategi produksi dalam rangka peningkatan kualitas batik.

Tabel 2.1

## Mapping Persamaan dan Perbedaan

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti simpulkan dalam tabel persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Reno Winata, 2017, Universitas Raden Fatah, Palembang	<i>Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam</i>	Metode penelitian yang digunakan dan tema penelitiannya yang sama-sama mengenai strategi produksi	Subjek penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian.
2.	Muhammad Haris Adieba, 2016, Universitas Diponegoro Semarang	<i>Analisis Peningkatan Kualitas Produk Batik Menggunakan Pendekatan Quality Function Deployment (QFD)</i>	Penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang produk batik	Subek penelitian, fokus penelitian dan lokasi penelitian serta metode penelitian.
3.	Jeffry Setiawan	<i>Optimalisasi Kualitas Produksi</i>	Membahas mengenai kualitas	Subjek penelitian,

	Hanapi, 2017, IAIN Jember	<i>Batik Pada UD. Bintang Timur Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember</i>	produksi dengan menggunakan metode kualitatif	lokasi penelitian dan fokus penelitian.
4.	Selvi Evriani Maharani, 2016, IAIN Purwokerto	<i>Strategi Peningkatan Kualitas Produk Home Industri Kerupuk Gendar Desa Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Dalam Perspektif Ekonomi Islam</i>	Sama-sama membahas mengenai peningkatan kualitas produk dengan menggunakan metode kualitatif	Subjek penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian.
5.	Nuriyah Fatkhul Jannah, 2019, IAIN Purwokerto	<i>Strategi Peningkatan Kualitas Produk Batik Pada (Home Industri Batik HZ Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas)</i>	Penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi dan peningkatan kualitas produk batik dan metode kualitatif	Subjek penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian.
6.	Oktiana Agis Pratami, 2019, IAIN Purwokerto	<i>Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sapu Glagah Perspektif Ekonomi Islam”, (Home Industri Sapu Glagah Sinar Mentari Desa Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga)</i>	Menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai strategi dan peningkatan kualitas	Subjek penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian.
7.	Redina Aulia Azizah, 2016, UIN Sunan Ampel, Surabaya	<i>Strategi Peningkatan Mutu Produk Usaha Sandal Kulit Dalam</i>	Menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai peningkatan	Subjek penelitian, lokasi penelitian dan fokus

		<i>Peningkatan Jumlah Produksi Di Kelurahan Miji Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto</i>	kualitas.	penelitian.
8.	Adellia Nur Yusticia, 2015, Universitas Brawijaya, Malang	<i>Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sambal Bu Rusdan Berdasarkan Harapan Konsumen (Studi Kasus Di UKM. Sari Mustika Bu Rusdan Malang, Jawa Timur)</i>	Sama-sama membahas tentang strategi dan peningkatan kualitas produk	Subek penelitian, fokus penelitian dan lokasi penelitian serta metode penelitian
9.	Juliani Sari Sitorus, 2016, Universitas Sumatra Utara	<i>Strategi Pengembangan Industri Kecil Melalui Peningkatan Kualitas Produk Dalam Implementasi MEA (Studi Pada Usaha Furniture Jalan Anwar Idris Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai)</i>	Menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai peningkatan kualitas produk	Subjek penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian.
10.	Dewa Ayu Anom Yurtani, 2015, Universitas Udayana, Bali	<i>Strategi Peningkatkan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik pada CV. Golden Leaf Farm Bali</i>	Membahas mengenai peningkatan kualitas Menggunakan metode kualitatif	Subjek penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian.

Sumber: Data diolah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu menjadikan peneliti lebih mudah dalam pembentukan skripsi, karena referensi

dan metode-metode yang dilakukan sebelumnya penulis anggap mendekati dalam proses pembentukan skripsi ini. Dengan demikian penelitian-penelitian terdahulu sangat membantu dalam referensi untuk menyusun skripsi ini.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya, dipaparkan bahwa strategi produksi merupakan suatu strategi yang banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kecil maupun besar guna meningkatkan kualitas suatu produk yang dihasilkan, dimana dalam hal ini peneliti membahas mengenai strategi produksi dalam rangka peningkatan kualitas batik. Perusahaan harus menggunakan strategi produksi yang tepat untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan agar dapat terus berkembang.

## **B. Kajian Teori**

Memilih kajian teori menjadi sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

### **1. Strategi Produksi**

Strategi adalah menentukan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasi aktivitas, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> John A. Pearce II, Richard B. Robinson Jr. *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 4.

Seperti dalam teori, strategi merupakan rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebuah strategi merupakan rencana permainan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Meskipun rencana tersebut tidak menjabarkan secara rinci mengenai seluruh sumber daya yang akan digunakan pada masa mendatang (termasuk orang-orang, keuangan, rencana memberikan bahan baku), namun suatu rencana memberikan kerangka kerja bagi keputusan-keputusan yang akan di jalankan. Suatu strategi mencerminkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana, kapan, dan di mana perusahaan tersebut berkompetisi dan untuk tujuan apa suatu perusahaan berkompetisi.<sup>12</sup>

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa. Jadi dalam pengertian produksi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan (*inputs*) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*), yang berupa barang-barang dan jasa-jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau spareparts dan komponen. Dengan pengertian ini, produksi dimaksudkan sebagai

---

<sup>12</sup> John A. Pearce II, Richard B. Robinson Jr. *Manajemen Strategis*, 4.

kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri.<sup>13</sup>

Jadi strategi produksi adalah suatu keputusan dalam perencanaan yang diambil oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang agar sesuai dengan yang diharapkan dan produk bisa bersaing di pasaran dalam jangka panjang.

Dalam strategi produksi tentu perusahaan diperlukan adanya suatu kegiatan produksi, dimana kegiatan produksi memiliki peran dalam bekerja sama diberbagai kegiatan ekonomi untuk mencapai target atau tujuan yang sudah direncanakan oleh perusahaan. Untuk menjalankan kegiatan strategi produksi ada beberapa konsep yang harus dilakukan. Diantaranya:

a. Sistem produksi

Seperti telah diketahui bahwa produksi merupakan manajemen dari suatu sistem transformasi yang mengkonversikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang berupa barang atau memerlukan serangkaian kegiatan yang merupakan suatu sistem. Sistem produksi mempunyai unsur-unsurnya adalah masukan dan keluaran. Sedangkan produksi sebenarnya adalah merupakan suatu sistem untuk menyediakan barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan dan akan dikonsumsi oleh anggota masyarakat.

Produksi selalu dihadapkan kepada masalah pengambilan keputusan yang menyangkut proses produksi, agar supaya barang-

---

<sup>13</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 11.



barang atau jasa-jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, baik dalam hal spesifikasi hasil keluaran, maupun dalam jumlah dan waktu penyelesaiannya serta dengan biaya yang seminim mungkin. Untuk mencapai maksud tersebut, maka kegiatan manajemen produksi mencakup dua bidang kegiatan yang penting, yaitu penetapan rancangan sistem produksi serta pengoperasian dan pengendalian sistem produksi tersebut.

Sistem produksi mempunyai masukan yang dapat berupa bahan baku, komponen atau bagian dari produk, barang setengah jadi, formulir-formulir, para pemesan atau langganan dan para pasien. Keluaran dari sistem produksi dapat berupa barang jadi, barang setengah jadi, bahan-bahan kimia, pelayanan kepada pembeli dan pasien, formulir-formulir yang telah selesai diisi dan diproses dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

b. Proses produksi

Yang dimaksud dengan proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Ada dua jenis dalam proses produksi, yang pertama proses produksi yang terus-menerus dan proses produksi yang terputus-putus. Perbedaan pokok antara kedua proses

---

<sup>14</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 27.

ini terletak pada panjang tidaknya waktu persiapan/mengatur peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi sesuatu produk atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan. Sebagai contoh dapat dilihat apabila kita menggunakan mesin-mesin untuk dipersiapkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu yang pendek, dan kemudian diubah atau dipersiapkan kembali untuk memproduksi produk lain, maka dalam hal ini prosesnya terputus-putus tergantung dari produk yang dikerjakan. Dalam contoh lain dapat dilihat adanya perusahaan pabrik-pabrik yang menggunakan mesin-mesin untuk dipersiapkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu yang panjang/lama, tanpa mengalami perubahan, maka dalam hal ini prosesnya terus-menerus selama jenis produk yang sama dikerjakan.<sup>15</sup>

#### c. Proses perencanaan strategi produk

Proses perencanaan strategi produk meliputi beberapa langkah,<sup>16</sup> yaitu:

##### 1) Analisis situasi

Analisis dilakukan terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain apakah perusahaan dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh lingkungan eksternalnya melalui sumber daya yang dimiliki. seberapa besar permintaan terhadap produk tertentu

<sup>15</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 73-75.

<sup>16</sup> Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2008), 108.

dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut.

## 2) Penentuan tujuan produk

Selain untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, produk yang dihasilkan perusahaan dimaksudkan pula untuk memenuhi atau mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, perlu dipertimbangkan apakah produk yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan perusahaan.

## 3) Penentuan sasaran pasar/produk

Perusahaan dapat berusaha melayani pasar secara keseluruhan ataupun melakukan segmentasi. Dengan demikian, alternatif yang dapat dipilih adalah produk standar, *customized product*, maupun produk standar dengan modifikasi.

## 4) Penentuan anggaran

Langkah selanjutnya adalah penyusunan anggaran. Anggaran bisa bermanfaat sebagai alat perencanaan, koordinasi, sekaligus pengendalian.

## 5) Penetapan strategi produk

Dalam tahap ini, alternatif-alternatif strategi produk di analisis dan dinilai keunggulan dan kelemahannya. kemudian dipilih yang paling baik dan layak untuk kemudian diterapkan.

6) Evaluasi pelaksanaan produk

Aktivitas terakhir adalah evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan rencana yang telah disusun.<sup>17</sup>

d. Tujuan perencanaan produksi<sup>18</sup>

1) Untuk mencapai tingkat/level keuntungan (*profit*) yang tertentu.

Misalnya berapa hasil (*output*) yang diproduksi supaya dapat dicapai tingkat/level profit yang diinginkan dan tingkat penentuan tertentu dari keuntungan (*profit*) setahun terhadap penjualan yang diinginkan.

2) Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil atau output perusahaan ini tetap mempunyai pangsa yang (*market share*) tertentu.

3) Untuk mengusahakan supaya perusahaan dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.

4) Untuk mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatnya dan berkembang.

5) Untuk menggunakan sebaik-baiknya (efisien) fasilitas yang sudah ada pada perusahaan yang bersangkutan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan perencanaan produksi ialah untuk dapat memproduksi barang-barang (*output*) dalam waktu tertentu di masa yang akan datang dengan

<sup>17</sup> Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran*, 109.

<sup>18</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 130-131.

kuantitas dan kualitas yang dikehendaki serta dengan keuntungan (*profit*) yang maksimum, dengan memperhatikan tiga golongan besar yang ada dalam masyarakat yaitu konsumen, buruh/pekerja, dan pengusaha.

e. Pengawasan sistem produksi

Semua kegiatan dalam suatu perusahaan harus diarahkan untuk menjamin adanya kontinuitas dan koordinasi kegiatan/aktivitas dan untuk menyelesaikan produk sesuai dengan bentuk, kuantitas dan waktu yang diinginkan serta dalam batas-batas biaya yang direncanakan. Pengarahan ini merupakan tugas dari pengawasan produksi. Pengawasan produksi bertugas merintis dan mengawasi aliran pekerjaan dalam suatu pabrik, sehingga terdapat kemajuan dalam pekerjaan dengan cara yang sistematis dari suatu bagian ke bagian lain tanpa adanya kemacetan atau kelambatan-kelambatan dan rintangan-rintangan.<sup>19</sup>

1) Arti dan maksud pengawasan produksi

Pengawasan produksi dijalankan dengan maksud agar produksi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Maksud dari pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengoordinir aktivitas-aktivitas pengerjaan/pengelolaan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

---

<sup>19</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 135-137

## 2) Organisasi dari pengawasan produksi

Setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar, akan selalu menggunakan pengawasan produksi untuk beberapa tingkat kegiatannya. Keadaan dan besarnya perusahaan akan mempengaruhi cara pengawasan produksi yang dilakukan. Akan tetapi walaupun demikian fungsi utama dari pengawasan produksi yang harus dikerjakan adalah hampir sama dalam seluruh perusahaan. sebagai contoh misalnya setiap pabrik harus menentukan bagian-bagian yang dibutuhkan untuk membuat produk yang diinginkan, dan harus memutuskan apakah bahan-bahan baku yang digunakan dalam operasinya akan dikerjakan sendiri atau tidak.

## 3) Fungsi dan kegiatan pengawasan produksi

Untuk dapat menjalankan pengawasan dengan sempurna dan efektif, maka pengawasan produksi yang dilakukan hendaknya mempunyai fungsi sebagai berikut :<sup>20</sup>

### a) *Routing*

*Routing* adalah fungsi yang menentukan dan mengatur urutan kegiatan pengerjaan yang logis, sistematis dan ekonomis, melalui urutan mana bahan-bahan dipersiapkan untuk diproses menjadi barang jadi.

---

<sup>20</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 138-142.

b) *Loading dan Scheduling*

*Loading* merupakan penentuan dan pengaturan muatan pekerjaan pada masing-masing pusat pekerjaan sehingga dapat ditentukan berapa lama waktu yang diperlukan pada setiap operasi tanpa adanya penundaan atau kelambatan waktu.

*Loading* ini merupakan dasar penentuan *scheduling*.

c) *Dispatching*

*Dispatching* ini meliputi pelaksanaan dari semua rencana dan pengawasan dalam bidang *routing dan scheduling*. Sebagian besar kegiatan dalam *dispatching* ini terdiri dari penyampaian perintah kepada bagian pengolahan, yang dilakukan sesuai dengan skedul dan urutan pekerjaan yang telah ditentukan.

d) *Follow-up*

*Follow-up* merupakan fungsi penelitian dan pengecekan terhadap semua aspek yang mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi. *Follow-up* ini mencakup usaha-usaha untuk mendapatkan bahan baku yang tidak tersedia tetapi dibutuhkan, mencari *supplier* mana yang paling baik, juga meneliti mesin-mesin dan peralatan yang diperlukan serta mengenai penjualan apakah hasilnya baik dan mengenai cara-cara dan syarat-syaratnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 143-151.

f. *Mass production shop*

*Mass production shop* ini merupakan perusahaan-perusahaan yang memproduksi untuk persediaan dan (atau) untuk pasar. Untuk perusahaan-perusahaan semacam ini, baik ada pesanan maupun tidak ada pesanan, perusahaan akan tetap memproduksi barang. Dengan kata lain, produksi untuk perusahaan-perusahaan semacam ini tidak akan tergantung kepada adanya pesanan yang masuk kedalam perusahaan yang bersangkutan. Apabila pada saat-saat tertentu penjualan perusahaan menurun jumlahnya, maka sebagian dari hasil produksi dalam perusahaan tersebut akan disimpan sebagai persediaan produk akhir (barang jadi) dalam perusahaan tersebut. Persediaan produk akhir ini akan dikeluarkan kembali pada saat-saat penjualan perusahaan jumlahnya naik. atau pasar dari produk perusahaan ini sedang ramai. Disain bentuk, warna dan ukuran produk perusahaan semacam ini pada umumnya adalah merupakan ukuran-ukuran standar yang sudah ditentukan oleh perusahaan sebelum kegiatan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut dimulai.<sup>22</sup>

g. Konsep produksi dalam Islam

Produksi dalam persepektif islam adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup

<sup>22</sup> Agus Ahyari, *Manajemen Prouksi Perencanaan Sistem Produksi*, (Yogyakarta: BPFE, 1992),18.



sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.

Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya. Adapun surah yang menjelaskan tentang produksi yaitu dalam Surah As-Sajdah ayat 27 sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرْزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ ۖ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Artinya: "Dan tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan (dengan air hujan itu) tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka mengapa mereka tidak memperhatikan" (QS. As-Sajdah 32: Ayat 27).<sup>23</sup>

Ayat ini menjelaskan kepada kita untuk berfikir dalam pemanfaatan sumber daya alam dan proses terjadinya hujan. Jelas sekali menunjukkan adanya suatu siklus produksi dari proses turunnya hujan, tumbuh tanaman, menghasilkan dedaunan dan buah-buahan yang segar setelah di disiram dengan air hujan dan pada akhirnya oleh manusia dan hewan untuk konsumsi. Siklus rantai makanan yang berkesinambungan seperti telah dijelaskan secara baik

<sup>23</sup> Al – Qur’an, 32:27.

dalam ayat ini. Tentunya hal ini harus disertai dengan prinsip efisiensi dalam memanfaatkan seluruh batas kemungkinan produksinya.

Produksi dalam islam tidak pernah dilarang, sebagaimana pada zaman dulu Rasulullah sangat menghargai umatnya yang selalu bekerja dan memproduksi dalam rangka memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Ia mendorong umat Islam agar rajin bekerja, berangkat pagi-pagi sekali untuk mencari karunia Allah agar dapat memberi dan berbagi nikmat kepada orang lain, tidak meminta-minta, dan agar dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungjawab mereka. Dalam hadits riwayat Abu Hurairah, Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ، فَيَحْطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَعْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ» (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: hendaklah seseorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak minta-minta) dari manusia lebih baik daripada meminta kepada seseorang baik diberi ataupun tidak. Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu” (HR. Muslim).

Hadist diatas menjelaskan tentang beberapa hal terkait dengan aktivitas ekonomi, yaitu dorongan untuk rajin bekerja dengan berangkat pagi-pagi sekali, dorongan untuk bekerja dan memproduksi, dorongan untuk melakukan distribusi, dorongan untuk hidup kesatria

dengan tidak meminta-minta dan dorongan untuk bertanggung jawab dalam perekonomian keluarga.<sup>24</sup>

## 2. Peningkatan Kualitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas dapat pula didefinisikan sebagai tingkat keunggulan, sehingga kualitas merupakan ukuran relatif kebaikan.<sup>25</sup>

Kualitas barang didefinisikan sebagai keseluruhan gabungan karakteristik barang menurut pemasaran, rekayasa, produksi, maupun pemeliharaan yang menjadikan barang yang digunakan memenuhi harapan pelanggan atau konsumen. Kualitas merupakan sesuatu yang diputuskan oleh pelanggan. Artinya, kualitas didasarkan pada pengalaman aktual pelanggan atau konsumen terhadap barang yang diukur berdasarkan persyaratan-persyaratan atau atribut-atribut tertentu. Secara operasional, produk berkualitas adalah produk yang memenuhi harapan pelanggan. Produk harus memiliki tingkat kualitas tertentu karena produk tersebut dibuat untuk memenuhi selera konsumen atau memuaskan pemakainya.<sup>26</sup>

Kualitas telah menjadi harapan dan impian bagi semua orang, baik konsumen maupun produsen. Kualitas mencakup produk, jasa manusia, proses dan lingkungan. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah karena apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang. Kesimpulan dari kualitas adalah

---

<sup>24</sup> Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Depok: Kencana, 2017), 64.

<sup>25</sup> Toni Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa*, (Jakarta: Indeks, 2018), 9.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 10.

totalitas bentuk karakteristik, atribut, proses dan lingkungan sebagaimana dideskripsikan di dalam produk yang berupa barang ataupun jasa, sehingga mampu untuk memenuhi atau melebihi harapan serta kebutuhan konsumen.<sup>27</sup>

#### a. Dimensi Kualitas

Barang atau jasa yang berkualitas adalah yang mampu memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Ekspektasi pelanggan dapat dijelaskan melalui atribut-atribut kualitas atau hal-hal yang sering disebut sebagai “dimensi kualitas”. Ada delapan dimensi kualitas,<sup>28</sup> yaitu:

- 1) Kinerja/*Performance*, yaitu tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk.
- 2) Keindahan/*Aesthetics*, estetika berhubungan dengan penampilan wujud produk (misalnya, gaya dan keindahan) serta penampilan fasilitas, peralatan, personalia, dan materi komunikasi yang berkaitan dengan jasa.
- 3) Kemudahan perawatan dan perbaikan/*Serviceability*, berkaitan dengan tingkat kemudahan merawat dan memperbaiki produk.
- 4) Keunikan/*Features*, yaitu karakteristik produk yang berbeda secara fungsional dari produk-produk sejenis. Misalnya, fungsi mobil adalah untuk alat transportasi. Namun, suatu mobil mungkin dilengkapi dengan mesin empat silinder, transmisi manual,

<sup>27</sup> Dini Optimasi, “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Batik pada UD. Bintang Timur di Sumber Jambe, Kabupaten Jember”. (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2015).

<sup>28</sup> Toni Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa*, 11.

pembungkus tempat duduk, tempat duduk untuk empat penumpang, dan rem cakram roda depan; sementara mobil yang lainnya dilengkapi dengan mesin enam silinder, transmisi otomatis, tempat duduk kulit, tempat duduk untuk enam penumpang, dan rem anti kejut.

- 5) *Reliability*, Reliabilitas adalah probabilitas produk atau jasa menjalankan fungsi yang dimaksud dalam jangka waktu tertentu.
- 6) Daya Tahan/*Durability*, didefinisikan sebagai umur manfaat dari fungsi produk.
- 7) Kualitas kesesuaian/*Quality of Coformance*, yaitu ukuran mengenai apakah sebuah produk atau jasa telah memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan.
- 8) Kegunaan yang sesuai/*Fines for use*, yaitu kecocokan produk menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana yang di iklankan atau dijanjikan.

Unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan agar perusahaan dapat memiliki produk yang unggul. Faktor kualitas negatif (*negative quality*) adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Desain yang bagus, desain harus orisinil dan mampu memikat cita rasa konsumen. Misalnya, desain harus menunjukkan tampilan kualitas untuk memperoleh kesan berkualitas.

---

<sup>29</sup> Toni Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa*, 13.

- 2) Keunggulan dalam persaingan, sebuah produk harus unggul, baik dalam fungsi maupun desainnya dibanding produk-produk lain yang sejenis.
- 3) Daya tarik fisik, produk harus menarik menurut penilaian panca indera (dilihat, disentuh, atau dirasakan) dan mampu dipersepsikan secara baik.
- 4) Keaslian. originalitas menunjukkan kualitas. Produk turunan atau tiruan menunjukkan kualitas turunan yang tidak sebaik produk original atau pertama. Konsumen juga menginginkan produk yang membutuhkan sumber daya tambahan untuk memperoleh produk tersebut atau memiliki sifat langka.<sup>30</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas

Kualitas produk secara langsung dipengaruhi oleh 9 bidang dasar atau 9M. Pada masa sekarang ini industri disetiap bidang bergantung pada sejumlah besar kondisi yang membebani produksi melalui suatu cara yang tidak pernah dialami dalam periode sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut:<sup>31</sup>

1) *Market* (Pasar)

Jumlah produk baru dan baik yang ditawarkan di pasar terus bertumbuh pada laju yang eksplosif. Konsumen diarahkan untuk mempercayai bahwa ada sebuah produk yang dapat memenuhi hampir setiap kebutuhan. Pada masa sekarang konsumen meminta

<sup>30</sup> Toni Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa*, 13.

<sup>31</sup> A. V. Feigenbaum, *Kendali Mutu Terpadu*, (Jakarta: Erlangga, 1992), 54.

dan memperoleh produk yang lebih baik memenuhi ini. Pasar menjadi lebih besar ruang lingkungannya dan secara fungsional lebih terspesialisasi di dalam barang yang ditawarkan. Dengan bertambahnya perusahaan, pasar menjadi bersifat internasional dan mendunia. Akhirnya bisnis harus lebih fleksibel dan mampu berubah arah dengan cepat.

## 2) *Money* (Uang)

Meningkatnya persaingan dalam banyak bidang bersamaan dengan fluktuasi ekonomi dunia telah menurunkan batas (*margin*) laba. Pada waktu yang bersamaan, kebutuhan akan otomasi dan pemekanisan telah mendorong pengeluaran biaya yang besar untuk proses dan perlengkapan yang baru. Penambahan investasi pabrik, harus dibayar melalui naiknya produktivitas, menimbulkan kerugian yang besar dalam memproduksi disebabkan oleh barang afkir dan pengulangkerjaan yang sangat serius. Kenyataan ini memfokuskan perhatian pada manajer pada bidang biaya kualitas sebagai salah satu dari “titik lunak” tempat biaya operasi dan kerugian dapat diturunkan untuk memperbaiki laba.

## 3) *Management* (Manajemen)

Tanggung jawab kualitas telah didistribusikan antara beberapa kelompok khusus. Sekarang bagian pemasaran melalui fungsi perencanaan produknya, harus membuat persyaratan produk. Bagian perancangan bertanggung jawab merancang produk yang

akan memenuhi persyaratan itu. Bagian produksi mengembangkan dan memperbaiki kembali proses untuk memberikan kemampuan yang cukup dalam membuat produk sesuai dengan spesifikasi rancangan.

#### 4) *Man* (Manusia)

Pertumbuhan yang cepat dalam pengetahuan teknis dan penciptaan seluruh bidang baru seperti elektronika komputer menciptakan suatu permintaan yang besar akan pekerja dengan pengetahuan khusus. Pada waktu yang sama situasi ini menciptakan permintaan akan ahli teknik sistem yang akan mengajak semua bidang spesialisasi untuk bersama merencanakan, menciptakan dan mengoperasikan berbagai sistem yang akan menjamin suatu hasil yang diinginkan.<sup>32</sup>

#### 5) *Motivation* (Motivasi)

Penelitian tentang motivasi manusia menunjukkan bahwa sebagai hadiah tambahan uang, para pekerja masa kini memerlukan sesuatu yang memperkuat rasa keberhasilan di dalam pekerjaan mereka dan pengakuan bahwa mereka secara pribadi memerlukan sumbangan atas tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini membimbing ke arah kebutuhan yang tidak ada sebelumnya yaitu pendidikan kualitas dan komunikasi yang lebih baik tentang kesadaran kualitas.

---

<sup>32</sup> A. V. Feigenbaum, *Kendali Mutu Terpadu*, 55.



6) *Material* (Bahan)

Disebabkan oleh biaya produksi dan persyaratan kualitas, para ahli teknik memilih bahan dengan batasan yang lebih ketat dari pada sebelumnya. Akibatnya spesifikasi bahan menjadi lebih ketat dan keanekaragaman bahan menjadi lebih besar.

7) *Machine and Mecanization* (Mesin dan Mekanik)

Permintaan perusahaan untuk mencapai penurunan biaya dan volume produksi untuk memuaskan pelanggan telah mendorong penggunaan perlengkapan pabrik yang menjadi lebih rumit dan tergantung pada kualitas bahan yang dimasukkan ke dalam mesin tersebut. Kualitas yang baik menjadi faktor yang kritis dalam memelihara waktu kerja mesin agar fasilitasnya dapat digunakan sepenuhnya.

8) *Modern Information Metode* (Metode Informasi Modern)

Evolusi teknologi komputer membuka kemungkinan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengambil kembali, memanipulasi informasi pada skala yang tidak terbayangkan sebelumnya. Teknologi informasi yang baru ini menyediakan cara untuk mengendalikan mesin dan proses selama proses produksi dan mengendalikan produk bahkan setelah produk sampai ke konsumen.

9) *Mounting Product Requirement* (Persyaratan Proses Produksi)

Kemajuan yang pesat dalam perancangan produk, memerlukan pengendalian yang lebih ketat pada seluruh proses

pembuatan produk. Meningkatnya persyaratan prestasi yang lebih tinggi bagi produk menekankan pentingnya keamanan dan kehandalan produk.<sup>33</sup>

c. Pentingnya kualitas

Kualitas produk merupakan fokus utama dalam suatu perusahaan. Pentingnya kualitas dapat dijelaskan dari dua sudut, yaitu dari sudut manajemen operasional, dan manajemen pemasaran. Dilihat dari sudut manajemen operasional, kualitas produk merupakan salah satu kebijakan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen yang melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Namun apabila dilihat dari sudut pandang manajemen pemasaran, kualitas produk merupakan salah satu unsur utama dalam bauran pemasaran, yaitu produk, harga, promosi, dan saluran distribusi yang dapat meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar.<sup>34</sup>

d. Perbaikan Berkelanjutan

Dalam kegiatan produksi untuk memenuhi spesifikasi dari kualitas yang diharapkan oleh konsumen tentunya diperlukan adanya suatu strategi yang harus diperhatikan seperti *Continuous Improvement* (perbaikan berkelanjutan) yang mana untuk memenuhi kualitas yang baik tidak dapat dipisahkan dengan usaha terus-menerus untuk melakukan perbaikan.

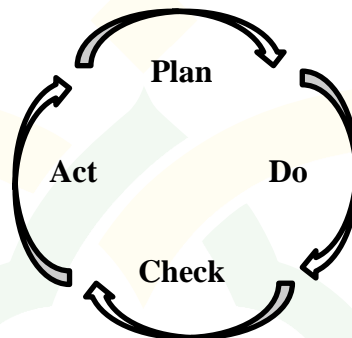
---

<sup>33</sup> A. V. Feigenbaum *Kendali Mutu Terpadu*, 56.

<sup>34</sup> Dini Optimasi, "*Analisis Pengendalian Kualitas Produk Batik pada UD. Bintang Timur di Sumber Jambe, Kabupaten Jember*". (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2015).

Perbaikan terus menerus (*Continuous Imprvement*) dilakukan melalui suatu siklus, berikut ini.<sup>35</sup>

Gambar 2.2  
Proses Perbaikan



Wibowo: Manajemen kinerja

a. Rencana (*Plan*)

Pada tahap awal, tim menyeleksi proses (aktivitas, metode, mesim atau kebijakan) yang perlu perbaikan. Tim kemudian mendokumentasikan proses yang terpilih dengan menganalisis data, menetapkan tujuan kualitatif dari perbaikan, dan mendiskusikan berbagai cara mencapai tujuan.

b. Melakukan (*Do*)

Pada tahap berikutnya, tim menjalankan rencana dan memonitor progres. Data dikumpulkan secara kontinu untuk mengukur perbaikan dalam proses. Setiap perubahan dalam proses. Setiap perubahan dalam proses di dokumentasikan dan direvisi selanjutnya sesuai kebutuhan.

<sup>35</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 119.

c. Memeriksa (*Check*)

Kemudian, tim menganalisis data yang dikumpulkan selama tahap *Do* untuk menemukan berapa dekat hasilnya terhadap tujuan yang ditetapkan pada tahap *Plan*. Jika timbul kekurangan secara mencolok, tim harus mengevaluasi *Plan* atau menghentikan proyek

d. Bertindak (*Act*)

Bila hasilnya sukses, tim mendokumentasikan proses yang direvisi sehingga menjadi prosedur standar dan mengintruksikan bagi siapa saja untuk menggunakannya.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 120.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada.<sup>1</sup>

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggunakan *field reseach* (penelitian lapangan), maksudnya adalah peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomena yang sesuai dengan tema penelitian. Juga dapat mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh perusahaan baik dari segi kekuatan maupun kelemahan. Selain itu, peneliti juga bisa melihat peluang dan ancaman yang di hadapi oleh CV. Godhong Mbako, sehingga peneliti dapat menggambarkan secara nyata dan sesuai dengan fakta yang ada.

---

<sup>1</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

## B. Lokasi Penelitian

CV. Godhong Mbako terletak di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember adalah sebuah perusahaan yang memproduksi batik tulis, batik cap dan batik printing. Perusahaan disini adalah satu-satunya perusahaan batik yang ada di Desa Dawuhan Mangli. Mengapa demikian, karena desa tersebut mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengrajin sangkar burung.

## C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, subyek yang akan digunakan sebagai laporan diantaranya:

1. Bapak Soediono (Pemilik/Pimpinan Perusahaan)
2. Ibu Nadirah (Manajer Operasional)
3. Ibu Siti Aisyah (Manajer Pemasaran)
4. Bapak Ahmad Jabir (Bagian Pewarnaan)
5. Ibu Fitria Ningsih (Bagian Pembatik)
6. Ibu Siti Uwiyah (Bagian Pembatik)

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014),54.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi. Metode ini tidak hanya mengamati objek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada objek tersebut. Menurut Creswell, observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian<sup>3</sup>.

Peneliti melakukan pengamatan secara observasi langsung, yaitu peneliti mengamati seluruh kegiatan mulai dari proses yang sedang berlangsung, dan nantinya akan menjadikan sumber data oleh peneliti yang kemudia dibuat menjadi bahan analisis.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu peawawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup> Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur, yang dimana peneliti tidak

---

<sup>3</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>5</sup>

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

### 3. Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dimana dokumentasi adalah teknik mencari data bisa berbentuk tulisan, gambar, atau variabel yang berupa buku, catatan, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dengan demikian hasil observasi dan wawancara akan lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 233 – 234.



dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>6</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang dilakukan dengan cara mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya. Penjelasan ini diceritakan dalam sebuah tulisan dengan cara hati-hati dan cermat sehingga mendapatkan tulisan yang akurat dan tepat sesuai hasil pengamatan.<sup>7</sup>

#### **F. Teknik keabsahan data**

Agar peneliti menemukan temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan untuk membuktikan temuan hasil penelitian dengan hasil di lapangan.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Dimana peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber dengan teknik yang berbeda yakni menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi agar tingkat kepercayaan terhadap data bisa benar.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 89.

<sup>7</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 37.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

## G. Tahapan-tahapan Penelitian

Ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan dan tahapan analisis data.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan mengenai usaha batik di CV. Godhong Mbako, dengan mengangkat judul “Strategi Produksi Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Batik Pada CV. Godhong Mbako Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”.

Dalam hal ini terdapat beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### a. Menyusun pelaksanaan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, ada beberapa hal yang perlu ditetapkan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode penelitian

b. Memilih lokasi penelitian

Untuk dijadikan penelitian, peneliti memilih lokasi di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi tersebut disertai landasan-landasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya yaitu pada topik lokasi penelitian.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Sebelum terjun ke tempat penelitian, peneliti harus membuat surat perizinan penelitian, karena surat perizinan penelitian berfungsi untuk memohon izin atau sebagai keterangan bahwa suatu pihak memberikan izin.

d. Memilih dan memanfaatkan informasi

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang dapat memberikan informasi langsung terkait dengan judul yang dijadikan judul penelitian.

e. Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yakni instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>9</sup>

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133.

peneliti memasuki lapangan untuk melihat, mengamati dan meninjau lokasi penelitian di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Serta peneliti memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data-data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Ada beberapa tahap dalam analisis data, diantaranya yaitu:

- a. Reduksi data, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian data, dengan menggunakan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang telah ditemukan di lapangan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Perusahaan CV. Godhong Mbako yang berada di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur adalah sebuah perusahaan yang memproduksi batik tulis, batik cap dan batik printing yang setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan. Dengan demikian perusahaan batik CV. Godhong Mbako selalu mempertahankan ciri khas kabupaten Jember yaitu tanaman tembakau. Karena tanaman tembakau adalah tanaman komoditas unggulan kabupaten Jember sehingga menjadikan tanaman tersebut sebagai ikon kabupaten Jember.

CV. Godhong Mbako didirikan oleh bapak Soediono yang berdiri pada tahun 2011, dimana batik yang diproduksi pada saat itu adalah kain batik tulis. beliau mendirikan perusahaan dengan modal 2 potong lembar kain yang masih diproduksi seorang diri. Dari 2 potong lembar kain tersebut di jual untuk mendapatkan modal sehingga bapak Soediono mendapatkan bahan lagi sebanyak 5 potong lembar kain. Seiring berjalannya waktu bapak Soediono mendapatkan pesanan dan berlanjut hingga mendapatkan modal besar untuk memproduksi 7 potong lembar kain batik dengan kurun waktu sekian cepat.

Pada saat itu, bapak Soediono mengenalkan kain batik produksinya ke beberapa teman yang berada di Pemerintahan Daerah, dan beliau mendapatkan apresiasi yang baik sehingga disaat itu ketertarikan semakin kuat terhadap kesenian batik dan membuat bapak Soediono terdorong untuk terus mengembangkan kebudayaan seni membatik dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang berada di Jawa Tengah khususnya Solo dan Yogyakarta. Sehingga pada tahun 2012 produksi bapak Soediono semakin mengalami perkembangan namun di sisi lain masih memproduksi seorang diri.

Jumlah minat masyarakat terhadap produksi miliknya meningkat membuat bapak Soediono harus menambah tenaga pekerja, namun dilingkungan bapak Soediono masih belum ada tenaga kerja yang bisa membatik. Sehingga beliau memiliki jalan keluar untuk mengajari beberapa orang untuk membuat batik. Butuh ketelatenan dan kesabaran dalam mengajari membatik sehingga dari 5 orang yang di ajari oleh bapak Soediono hanya 2 orang yang bisa membuat batik. Namun bapak Soediono tidak mengurangi semangatnya untuk mengajari dan melestarikan kesenian membatik.

Jenis batik yang diproduksi oleh bapak Soediono pada saat itu adalah kain batik tulis yang masih menggunakan bahan sistesis. Seiring berjalannya waktu CV. Godhong Mbako mulai memiliki konsumen tetap dari berbagai kota dan tenaga kerja yang semakin banyak. Kebetulan bapak Soediono sudah mempunyai pengetahuan bahwasannya batik yang

sesungguhnya adalah batik dari bahan pewarna alami. Namun disisi lain masyarakat khususnya di daerah Tapal Kuda di Jawa Timur masih suka warna yang memiliki corak tinggi, padahal warna batik sesungguhnya tidak terlalu nyorak dan batik terbuat dari bahan pewarna alami. tetapi lambat laun sekitar tahun 2015 CV. Godhong Mbako terus menganalkan produk batik kepada konsumen tetapnya.

Bapak Soediono terus-menerus mengenalkan batik tulis dengan bahan pewarna alami miliknya yang tentu selain melestarikan kebudayaan juga menjaga lingkungan dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Sehingga tidak heran jika kekhasan dari batik alami dapat menghasilkan batik yang berkualitas baik.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2018, kondisi perusahaan yang semakin membaik dan terus mengalami perkembangan. Pengadaan bahan baku batik tulis mencakup kain mori (katun primisima, kain sutera dan kain prima), lilin atau malam dan zat pewarna khususnya pewarna sintetis didatangkan dari Solo, Jawa Tengah. Volume produksi minimal dari 5 potong lembar kain dan maksimal 10 potong lembar kain batik tulis, batik cap dan batik printing per hari. Dengan ukuran  $2\frac{1}{4}$  x 115 cm. Itu artinya dalam sebulan perusahaan ini dapat memproduksi kain batik rata-rata sebanyak 150 hingga 300 potong lembar kain batik perbulannya. Pemasaran kain batik CV. Godhong Mbako dengan pewarna sintetis menjangkau wilayah lokal (Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Lumajang, Situbondo dan probolinggo) sedangkan kain batik dengan pewarna alami

rata-rata menjangkau wilayah Surabaya, Solo, Yogyakarta, Semarang, Jakarta dan disamping dari Jember sudah mulai banyak.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan CV. Godhong Mbako

### a. Visi

“Selalu menjalankan proses produksi batik sesuai dengan Ruhnya”.

### b. Misi

“Melestarikan pemahaman tentang batik yang sesungguhnya kepada masyarakat dan pengrajin batik”.

### c. Tujuan

“Melesatarikan budaya “BATIK” sehingga batik menjadi produk budaya yang membanggakan”.

## 3. Struktur Organisasi Perusahaan

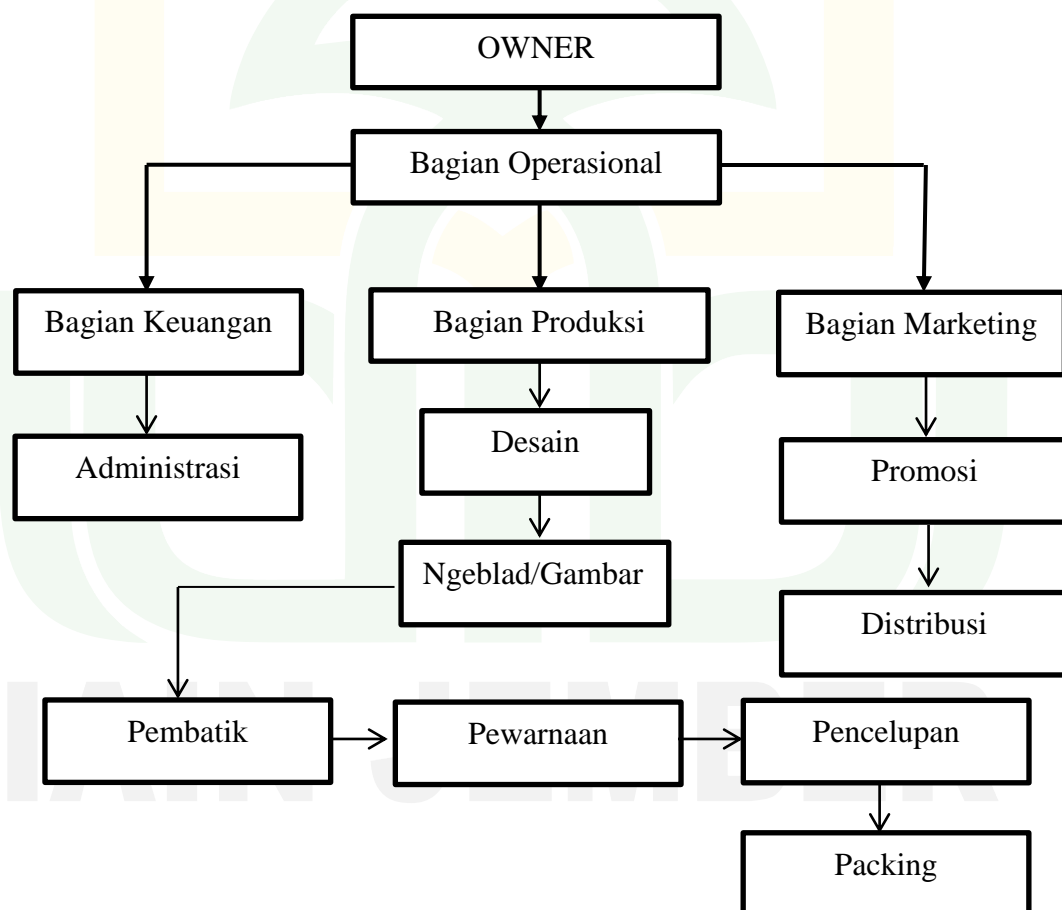
Struktur didalam organisasi dibuat untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan. Organisasi merupakan suatu wadah yang menjadikan tempat bagi orang yang telah bersepakat dalam kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Struktur organisasi perusahaan disusun untuk sebagai pelimpahan wewenang, tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing karyawan dengan batasan yang jelas untuk menjalankan usahanya. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara bidang yang satu dengan bidang yang lainnya menurut skema kerja. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka akan dapat membawa keuntungan terhadap pelaksanaan pekerjaan dan dari struktur organisasi



juga dapat diketahui mengenai kedudukan, tanggung jawab, tugas dan wewenang serta kewajiban dari masing-masing personil. Hal ini untuk menjaga agar tiak terjadi pembagian tugas yang tumpang tindih.

Dilihat dari struktur organisasi secara skematis tentang tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan yang ada pada perusahaan batik CV. Godhong Mbako dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1.  
Struktur Organisasi CV. Godhong Mbako



Sumber: CV. Godhong Mbako Dawuhan Mangli Sukowono Jember.

Dilihat dari struktur organisasi, tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing bagian di perusahaan CV. Godhong Mbako adalah sebagai berikut:

a. Owner (Pemilik Perusahaan)

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di perusahaan.
- 2) Memimpin dan menentukan kebijakan khusus perusahaan atas karyawan.
- 3) Menetapkan pencapaian tujuan visi dan misi perusahaan untuk jangka panjang.
- 4) Mengawasi kegiatan pelaksanaan unit manajer disetiap bagian-bagiannya.
- 5) Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungan dengan pihak luar perusahaan.
- 6) Membuat rencana pengembangan perusahaan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- 7) Menerima dan memeriksa laporan dari masing-masing bagian.

b. Bagian Operasional

- 1) Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan.
- 2) Mengelola dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan sistem operasional, proses dan kebijakan dalam mendukung visi dan misi perusahaan.

- 4) Mengawasi kegiatan produksi perusahaan, bahan baku, dan penilaian kinerja karyawan secara keseluruhan.

c. Bagian Keuangan

- 1) Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan.
- 2) Mengawasi dan bertanggung jawab atas pencatatan dari setiap arus kas masuk dan keluar perusahaan.
- 3) Mengurus masalah gaji karyawan atau jaminan lainnya yang diberikan kepada karyawan.
- 4) Melaporkan informasi mengenai keadaan keuangan, anggaran dan pendapatan kepada pimpinan perusahaan.

d. Bagian Produksi

- 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh proses produksi.
- 2) Memantau setiap pemakaian bahan baku dan menetapkan standar kualitas produk.
- 3) Bertanggung jawab terhadap alat fasilitas produksi berfungsi sebagaimana mestinya dan beroperasi dengan lancar.
- 4) Mengadakan pencatatan atau laporan mengenai kegiatan produksi dibagiannya dan menyortir hasil akhir produksi.

e. Bagian Marketing

- 1) Pemberitahuan kepada konsumen tentang suatu produk (promosi/penjualan).
- 2) Mengamati tentang keadaan pasar serta melakukan trobosan agar produk cepat laku terjual.

- 3) Mencatat seluruh peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya.
- 4) Merencanakan pengiriman barang yang dijual sesuai dengan waktu yang ditentukan.

#### 4. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sehingga perusahaan membutuhkan sumber daya manusia agar proses pengolahan sebuah barang dan jasa bisa berjalan secara efektif dan efisien.

##### a. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada batik CV. Godhong Mbako Dauhan Mangli, Sukowono, Jember pada saat ini sebanyak 42 orang. Tenaga kerja ini dibagi menjadi dua kriteria, yaitu:

##### 1) Tenaga Kerja Tetap

Mereka bekerja di dalam perusahaan setiap hari. Tenaga tetap ini sebanyak 7 orang meliputi bagian keuangan, pemasaran dan sebagian proses produksi. Jumlah karyawan di bagian pencantingan lebih banyak daripada bagian lainnya dikarenakan pencantingan membutuhkan ketelitian dan kesabaran dan yang paling diminati oleh pelanggan adalah batik tulis ketimbang batik semi tulis dan batik cap.

## 2) Tenaga Kerja Tidak Tetap

Tenaga kerja yang tidak tetap disini adalah mereka yang bekerja diluar perusahaan (dibawa pulang kerumah masing-masing) namun bahan bakunya diambil dari perusahaan dan karyawan ini bekerja dalam proses pencanting.

Adapun klasifikasi dan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-masing bagian terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Jumlah Tenaga Kerja CV. Godhong Mbako

No	Keterangan	Jumlah Orang
1.	Tenaga Kerja Tetap	
	a. Owner/Pimpinan	1
	b. Manajer Operasional	1
	c. Bagian Keuangan	1
	d. Bagian Produksi	3
	e. Bagian Pemasaran	1
2.	Tenaga Kerja Tidak Tetap	
	a. Bagian Produksi Pencantingan	35
	Jumlah	42

Sumber data: CV. Godhong Mbako Dawuhan Mangli, Sukowono, Jember.

### b. Hari dan Jam Kerja

Tidak ada ketentuan hari dan jam kerja yang ditetapkan oleh CV.

Godhong Mbako, khususnya pada bagian tenaga kerja tidak tetap.

### c. Sistem Pemberian Upah

#### 1) Sistem Gaji Bulanan

Diberikan kepada tenaga kerja tetap yang meliputi bagian operasional, bagian keuangan, bagian produksi dan bagian pemasaran.

#### 2) Sistem Upah Borongan

Diberikan berdasarkan jenis dan banyaknya produk yang dihasilkan. Setiap jenis produk mempunyai tarif upah yang berbeda-beda, itu semua berdasarkan pada tingkat kesulitan dan corak yang digunakan dalam proses pembatikan.

### 5. Kegiatan Produksi Perusahaan

Tahapan yang dilakukan CV. Godhong Mbako dalam proses produksi batik adalah sebagai berikut:

#### a. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi batik di CV. Godhong Mbako di Dawuhan Mangli, Sukowono, Jember dapat dipisahkan menjadi:

##### 1) Bahan baku

###### a) Kain Mori

Kain yang digunakan pada CV. Godhong Mbako adalah kain katun primisima, kain sutera dan kain prima.

## b) Lilin atau Malam

Lilin atau malam digunakan sebagai penutup permukaan kain sesuai dengan motif yang diinginkan supaya tidak terkena zat warna pada saat melakukan proses pewarnaan.

## c) Zat Pewarna

Zat pewarna batik yang digunakan oleh CV. Godhong Mbako dibagi menjadi dua kriteria, yaitu:

### 1. Pewarna alami

- Pohon mimba, menghasilkan warna merah kecoklatan dan juga bisa hitam.
- Biji kasumba, menghasilkan pewarna merah orange
- Indigofera/tarum, menghasilkan pewarna biru
- Jambal/soga, untuk pewarna kuning flamboyan
- Kayu jati, untuk pewarna merah kecoklatan
- Kunyit, sebagai pewarna kuning
- Kayuangka, sebagai pewarna kuning muda
- Daun jambu biji, sebagai pewarna kuning kecoklatan
- Daun alpukat, menghasilkan warna hijau kecoklatan
- Mengkudu, menghasilkan pewarna merah, dan lain sebagainya.

### 2. Pewarna sintetis

- Indigosol
- Naphthol

- Remazol
- Rapid

2) Bahan Penolong atau pembantu

Bahan penolong yang digunakan dalam proses melorod (menghilangkan lilin pada kain) adalah larutan penghilang malam (lilin).

b. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi CV. Godhong Mbako adalah sebagai berikut:

1) Canting

Alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan, terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Untuk menuliskan pola batik dengan cairan malam (lilin).

2) Kompor Anglo

Sejenis kompor yang menggunakan arang dan berfungsi sebagai perapian dan pemanas bahan-bahan yang digunakan untuk membatik.

3) Tepas

Merupakan alat untuk membesarkan bara api pada arang yang telah dibakar.

4) Wajan

Perkakas yang digunakan untuk mencairkan malam (lilin).



5) Saringan malam (lilin)

Digunakan untuk menyaring lilin yang banyak kotorannya

6) Penggaris dan pensil

Untuk penggambaran atau proses pembuatan desain batik pada kertas.

7) Meja gambar

Digunakan sebagai alas untuk menggambar pola motif pada kain batik. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai meluruskan kain yang kusut sebelum proses membatik.

8) Gawangan

Perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan kain sewaktu akan dibatik.

9) Dingklik

Merupakan kursi kecil sebagai tempat duduk pengrajin.

10) Bandul

Alat pemberat yang digunakan untuk menahan kain batik agar tidak mudah bergeser ketika sedang dilukis dengan malam (lilin).

11) Kuas colet

Teknik pewarnaan pola-pola batik dengan cara mengoleskan cat atau pewarna kain pada bidang pola yang ada dengan menggunakan kuas.

#### 12) Wajan cap

Wajan ini terbuat dari besi dan berbentuk seperti wajan dengan dasar datar. Yang berfungsi untuk tempat malam (lilin) saat dipanaskan.

#### 13) Meja cap

Digunakan untuk meletakkan kasur bantalan sebagai lapisan kain yang akan di cap.

#### 14) Alat cap

Alat ini terbuat dari tembaga dengan kombinasi besi dengan permukaan berupa motif batik. Yang berfungsi untuk meletakkan atau menstempel malam (lilin) dengan motif batik pada permukaan kain.

#### 15) Bak pencelup

Tempat pewarnaan untuk memperoleh warna dasar yang dikehendaki.

#### 16) Bak lorot

Tempat penghilangan malam (lilin) pada kain.

#### 17) Taplak

Merupakan selembar kain yang digunakan untuk alas saat membatik agar tidak mengotori pembatik.

#### 18) Tempat dan alat penjemuran

Untuk mengeringkan kain batik yang sudah selesai dibuat dan dijemur dibawah sinar matahari.

c. Proses Produksi

1) Proses Mencuci Kain

Proses paling awal atau pendahuluan, diawali dengan mencuci kain dengan tujuan menghilangkan kanji.

2) Pemoton Kain

Kain dipotong supaya rapi dan sesuai dengan ukuran, yaitu  $2\frac{1}{4}$  x 115 cm.

3) Proses Gambar Desain

Proses pembuatan desain batik pada kertas kalkir dengan ukuran 400 x 100 cm.

4) Proses Gambar Kain

Proses pemindahan gambar dari kertas kalkir yang telah dipotong rapi dan disesuaikan dengan pola yang akan dibuat.

5) Proses Pencantingan atau Membatik

Proses pemberian lilin atau malam pada kain yang telah digambar.

6) Proses Colet

Proses pewarnaan pada kain untuk mendapatkan warna-warna yang tidak dominan.

7) Proses Medel

Proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-berulang sehingga mendapatkan warna yang diinginkan.

#### 8) Proses Tutup atau Tembok

Proses pemberian malan pada kain yang telah diwarnai untuk melindungi warna yang tidak dominan terhadap pengaruh warna lain.

#### 9) Proses Celup

Proses pencelupan untuk memperoleh warna dasar yang dikehendaki

#### 10) Proses Lorot

Proses penghilangan lilin atau malam pada kain, pembatik melepaskan seluruh malam (lilin) dengan cara memasukkan kain yang sudah cukup tua warnanya kedalam air mendidih. Setelah diangkat, kain dibilas dengan air bersih dan kemudian diangin-anginkan hingga kering.

#### 11) Proses Pengeringan

Setelah kain yang telah dibatik dicuci dengan bersih maka proses selanjutnya adalah pengeringan, yaitu proses penjemuran dibawah sinar matahari dan terkena hembusan angin.

#### 12) Proses Pengepakan

Kain batik yang sudah kering dilipat rapi lalu diselopin dengan plastik bening dan dikemas kemudian siap untuk dipasarkan.

## 6. Pemasaran Perusahaan

Dalam memasarkan hasil produksinya merupakan salah satu faktor yang penting bagi batik CV. Godhong Mbako sehingga mempunyai pasaran yang berada diberbagai wilayah, diantaranya sebagai berikut:

### a. Batik pewarna alami

Pemasaran batik dengan pewarna alami di CV. Godhong Mbako mempunyai konsumen tetap yang berada diberbagai kota di pulau Jawa. diantaranya Surabaya, Solo, Yogyakarta, Semarang, Jakarta dan disamping dari Jember sendiri mulai banyak.

### b. Batik pewarna sintetis

Pemasaran batik dengan pewarna sintetis di CV. Godhong Mbako mempunyai konsumen diberbagai kota di Jawa Timur, diantaranya ialah daerah se tapal kuda di Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Lumajang, Situbondo dan probolinggo. Bahkan pemasarannya juga mencakup dari luar kota tersebut ketika mendapat pesanan.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap peneliti haruslah disertai dengan penyajian data dan sebagai penguat dalam penelitian. Karena data tersebut yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil

penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Strategi Produksi Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Batik Pada CV. Godhong Mbako Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Dalam penyajian dan analisis data perlu diuraikan secara rinci mengenai temuan-temuan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data yang diperoleh selama penelitian ialah sebagai berikut:

### **1. Strategi produksi yang dilakukan oleh industri batik CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember**

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan narasumber, peneliti menyajikan data-data tentang strategi produksi yang dilakukan CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, dimana strategi produksi yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Analisis situasi**

Hasil wawancara dengan bapak Soediono selaku pimpinan dari CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Analisis situasi disini ada dua mas, dari eksternal dan internal, kalau dilihat dari eksternal itu dilihat dari pewarnaan alaminya, karena pewarna alami itu lebih mudah didapatkan mas, karena pewarna alam itu sangat melimpah untuk bisa dijadikan pewarna alami mas, dari situ kita melakukan proses pembuatan pewarna, mulai dari mencari warna, memilih warna sampai mencampur warna untuk menemukan warna-warna baru, dari situ kami lebih mudah mendapatkan bahan pewarna alami. Kalau pewarna sintetis kita mendapatkannya cuma membeli di toko mas. Jika dilihat dari sektor internal, disini bisa dilihat dari peralatan yang sangat menunjang dengan bahan yang ada mas, jadi mulai dari awal sudah saya seting untuk bahwa peralatan, terutama pewarnaan yang

cocok untuk digunakan untuk bahan alami atau sintesis, jadi kecocokan itu bergantung dari bagaimana kita mengatur. Jadi kalau untuk menggunakan macam-macam pewarna peralatannya berbeda dan proses pewarnaan jenis satu ke jenis lain itu juga berbeda. Selain itu kita juga memperhatikan dari tenaga kerja, disini dalam penentuan jumlah tenaga pekerja yang digunakan disesuaikan dengan jumlah barang yang ingin kita produksi mas, misalnya kalau satu pekerja bisa menyelesaikan satu baju, maka ketika ingin memproduksi 10 baju dalam sehari maka kita mempekerjakan 10 orang mas.<sup>1</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh ibu Nadirah selaku manajer operasional di CV. Godhong Mbako sebagai berikut:

Iya mas betul, kita menganalisis situasi itu ada dua, dari luar dan dari dalam, yang dari luar perusahaan dilihat dari ketersediaan barang kita sudah mempunyai pemasok dari Jawa Tengah mas, jadi kita memperoleh bahan baku dari sana mas, jika dari dalam perusahaan kita melihat dari peralatan yang sudah memadai, jadi kita mudah memproduksi barang dan tenaga kerja yang sudah mampu memproduksi barang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Selanjutnya dilanjutkan oleh ibu Siti Aisyah, hal ini sebagai pendukung wawancara diatas:

Betul mas, perusahaan CV. Godhong Mbako ini memperhatikan sumber daya manusia yang sudah memadai berjumlah 42 orang yang memiliki keahlian masing-masing dan sesuai dengan bidangnya masing-masing diperusahaan ini serta peralatan yang memadai sehingga permintaan dari para pembeli bisa dapat terpenuhi, selain itu perusahaan juga memperhatikan bahan yang didapatkan, karena kita sudah mempunyai berlangganan sama pemasok bahan-bahan lain yang ada di Jawa Tengah.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa analisis situasi yang dilakukan oleh CV. Godhong Mbako yaitu analisis eksternal dan internal, analisis situasi dari segi eksternal

<sup>1</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2019.

<sup>2</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 3 Juli 2019.

<sup>3</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 4 Juli 2019.

memperhatikan dari segi perolehan bahan baku, dan dari segi internal yaitu memperhatikan dari SDM yang ada dalam perusahaan dan peralatan-peralatan yang digunakan oleh perusahaan.

b. Penentuan Tujuan Produk

Hasil wawancara dengan bapak Soediono selaku pimpinan dari

CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Mengenai penentuan tujuan produk kami mengkhususkan kepada pewarna alami mas, karena kami ingin menyadarkan konsumen bahwasannya batik yang sesungguhnya ialah batik pewarna alami, kami juga butuh waktu untuk menyadarkan konsumen kembali kepada sejarah bahwa batik dulu tidak menggunakan pewarna sintesis maka dari itu kita harus pandai menguasai teknik pewarnaan alami yang pembuatannya ramah lingkungan, warna khasnya terjamin tidak bisa ditiru pewarna lain selain pewarna alami. Dari semuanya itu bisa mempengaruhi *image* bagi pemakainya maupun perusahaan yang memproduksinya. Penggunaan bahan alami selain meningkatkan kualitas juga dapat mencerminkan nilai sejarah bawasannya nenek moyang kita dahulu menggunakan bahan alami.<sup>4</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh ibu Nadirah selaku manajer operasional di CV. Godhong Mbako sebagai berikut:

Iya mas, disini selalu melakukan pengenalan kembali tentang batik yang sebenarnya, karena masyarakat sudah mulai jauh dan lupa terhadap batik yang sebenarnya, jadi kami ikut serta dalam mengenalkan batik alami tersebut agar masyarakat bisa mengerti mengenai sejarah batik yang sesungguhnya dan batik yang sebenarnya masih bisa eksis, bertahan dan tidak punah.<sup>5</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Siti Aisyah sebagai pendukung wawancara diatas:

Tujuan kami disini mengenalkan batik alami kepada masyarakat selain melestarikan budaya kami juga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar mas, karena pewarna alami mudah

<sup>4</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2019..

<sup>5</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 3 Juli 2019.



didapat, ramah lingkungan juga, dan buat para pembatik tidak membahayakan, serta penjualan batik pewarna alami lebih tinggi daripada batik pewarna sintetis mas.<sup>6</sup>

Dari wawancara yang dipaparkan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwasannya CV. Ghodong Mbako menentukan tujuan produk dengan mengenalkan filosofi batik kepada masyarakat agar batik yang sebenarnya bisa terus bertahan, selain itu batik pewarna alami berdampak baik kepada para pekerjanya, selain itu juga bisa mendapat keuntungan yang lebih besar.

c. Penentuan sasaran pasar/produk

Hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah selaku manajer pemasaran di CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Begini mas, sasaran kami yaitu kalangan menengah atas mas, karena sasaran utama kami produk batik pewarna alami, selain harganya premium dan harganya lebih mahal daripada pewarna sintesis. Mengapa segmen pasar kalangan menengah atas kami jadikan prioritas, karena sudah bukan rahasia lagi masyarakat kita itu punya gengsi tinggi sebenarnya dan latah mode. Misalkan Bupati memakai pewarna alam warnanya merah, maunya bawahannya menggunakan warna yang sama. Jadi itu menjadi alasan utama saya untuk menciptakan segmen pasar prioritas menengah atas khususnya pewarna alam, karena kami berharap dampaknya ke bawah dan banyak ditiru orang. Jadi mereka (kalangan menengah atas) simbol bagi kami untuk dijadikan model berjalan bahwa produk saya digunakan kalangan menengah atas sehingga kalangan bawah merasa percaya diri juga menggunakan produk kami.<sup>7</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh ibu Nadirah selaku manajer operasional di CV. Godhong Mbako sebagai berikut:

<sup>6</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 4 Juli 2019.

<sup>7</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 4 Juli 2019.

Perusahaan CV. Godhong Mbako menggunakan sasaran kalangan menengah atas mas, karena perusahaan disini mengutamakan kualitas mulai dari proses pemilihan kain, pemilihan bahan pewarna dan penerapan motif yang dilakukan, serta harganya lebih mahal, dari situlah perusahaan bisa menentukan sasaran yaitu kalangan menengah atas.<sup>8</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Soediono selaku pimpinan perusahaan sebagai pendukung wawancara diatas:

Iya mas betul, targetnya kita itu kalangan atas, soalnya barangnya itu bagus, kualitasnya juga, tentunya harganya mahal. Tujuan kita menjadikan kalangan atas sebagai sasaran itu, karena berharap kalangan menengah bawah itu dapat mencontoh gaya busana yang dilakukan oleh kalangan menengah atas, biasanya masyarakat itu kebanyakan meniru gaya kalangan atas, seperti dijadikan kiblat gaya busana gitu, dengan hal itu produk kami akan dikenal oleh masyarakat luas.<sup>9</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan, CV. Godhong Mbako menggunakan sasaran sebagai media untuk memperkenalkan usaha serta produk yang dihasilkan terutama pada produk batik pewarna alami, sasaran dari perusahaan CV. Godhong Mbako yaitu kalangan menengah atas, karena kalangan menengah atas akan menjadi kiblat dari gaya busana sehingga produk CV. Godhong Mbako akan mudah dikenal oleh masyarakat luas.

#### d. Penentuan Anggaran

Hasil wawancara dengan bapak Soediono selaku pimpinan dari CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Mengenai anggaran ya mas, kami tidak boleh menggunakan anggaran yang terlalu besar. Jadi kami harus menggunakan prinsip ekonomi yaitu dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk

<sup>8</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 3 Juli 2019.

<sup>9</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2019.

mendapatkan sebesar-besarnya. Karena itulah kami lebih memprioritaskan batik menggunakan pewarna alami karena berbagai alasan salah satunya anggaran, karena aslinya produk pewarna alami anggarannya kecil kalau dibandingkan harga jualnya. Jadi kita memperhatikan beban operasional, yang didalamnya ada biaya bahan baku dan gaji karyawan mas.<sup>10</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh ibu Nadirah selaku manajer operasional di CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Kita dalam menentukan biaya itu disesuaikan dengan produk yang kita buat mas, anggaran disini sangatlah kecil mas, karena disini yang diutamakan pewarna alami, selain mudah didapat, juga sangat bagus hasilnya mas, sehingga harga yang kita tawarkan itu bisa bersaing dengan produk yang lain mas.<sup>11</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Siti Aisyah sebagai pendukung wawancara diatas:

Dalam membuat produk batik ini mas, kita juga harus memperhatikan tentang anggaran mas sehingga produk yang kita tawarkan bisa bersaing dipasaran, misalnya anggaran dalam penentuan bahan, kita juga disini sangat memperhatikan betul mengenai bahan itu mas, karena bahan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menentukan target perusahaan.<sup>12</sup>

Dari beberapa narasumber yang telah dipaparkan diatas, perusahaan CV. Godhong Mbako memperhatikan beban operasional mulai dari biaya bahan baku, gaji karyawan, dan menggunakan prinsip ekonomi yaitu pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan sebesar-besarnya, maka dari itu perusahaan lebih mengutamakan produksi batik pewarna alami selain bahan-bahannya lebih murah dan mudah didapat, batik pewarna alami harganya lebih mahal daripada batik pewarna sintetis.

<sup>10</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2019.

<sup>11</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 3 Juli 2019.

<sup>12</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 4 Juli 2019.

e. Penetapan strategi produk

Hasil wawancara dengan bapak Soediono selaku pimpinan dari

CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Untuk saat ini penetapan produk kami tidak mengejar jumlah mas, melainkan kami mengejar kualitas dan *image* dari konsumen, kalau *image* konsumen sudah membaik baru kita membangun kuantitas, dan sebaliknya. Sembari membangun *image* konsumen kami juga memproduksi dan mengembangkan batik secara terus menerus. Strategi selanjutnya kami selalu berinovasi mengenai corak dalam batik agar konsumen tidak bosan.<sup>13</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Ibu Nadirah selaku manajer operasional di CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Iya mas, kita tidak terlalu menentukan jumlah dulu mas, tapi untuk saat ini kita ingin mengenalkan batik secara luas ke masyarakat yang menggunakan batik pewarna alami, karena apa, pencitraan itu penting mas, kita membangun merek di masyarakat, ketika merek kita terkenal di masyarakat maka kita akan mudah menjual produk kami mas.<sup>14</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ahmad Jabir Ashodiqi sebagai pendukung wawancara diatas:

Memang benar di perusahaan ini lebih mengutamakan kualitas dan inovasi karena kita ingin mengenalkan batik ini kepada masyarakat dengan berbagai motif tapi tidak menghilangkan motif tembaku, sehingga batik kita mendapat perhatian masyarakat, dan akan berdampak kepada kita, semakin terkenal maka semakin banyak peminatnya kan mas.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasannya CV. Godhong Mbako dalam memproduksi kain batik lebih mengutamakan kualitas yang baik dan motif yang beragam bukan dari segi jumlah,

<sup>13</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2019.

<sup>14</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 3 Juli 2019.

<sup>15</sup> Ahmad Jabir Ashodiqi, *Wawancara*, Jember, 4 Juli 2019.

disisi lain perusahaan juga memproduksi dan mengembangkan batik secara terus menerus. karena perusahaan ingin terlebih dahulu membangun citra ditengah masyarakat, sehingga produk batik CV. Godhong Mbako lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat.

f. Evaluasi

Hasil wawancara dengan bapak Soediono selaku pimpinan dari CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Evaluasi selalu kami lakukan mas, biasanya yang kami lakukan di bagian pasar, agar kami tahu yang terjadi di pasar, dan setelah itu kami melakukan bagian internal dari yang membuat dan desainnya.<sup>16</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh ibu Nadirah selaku manajer operasional di CV. Godhong Mbako:

Iya mas kita selalu mengecek ketika sudah selesai produksi hal itu kita ngecek dari luar dan dalam perusahaan, kalau dari dalam perusahaan kita bisa mengecek dari peralatan dan bahan baku mas, misalnya peralatan itu ada kerusakan atau tidak dan bahan baku, misalnya bahan baku itu ada kelebihan maka bisa digunakan produksi selanjutnya atau pengurangan pembelian bahan baku pada produksi selanjutnya. Dari luar itu pengecekan di pasar mas, kita bisa menilai mas barang kita laku atau tidak di pasar, kalau seandainya tidak laku maka kita akan cari penyebabnya dan kita cari solusinya.<sup>17</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ahmad Jabir Ashodiqi sebagai pendukung wawancara diatas:

Terkadang saya ngecek bagian pasar, ketika saya ada waktu luang saya biasanya diajak untuk melihat kondisi yang ada di pasar mas, disitu saya akan tahu berapa banyak barang yang lebih diminati dan barang yang tidak diminati, biasanya bergantung sama motif mas, masyarakat kita ada yang lebih suka motif tertentu misalnya

<sup>16</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2019.

<sup>17</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 3 Juli 2019.

perempuan lebih suka sama motif yang ada bunga-bunganya dan warna yang nyorak, maka itu akan berdampak pada produksi kita, selanjutnya kita akan memproduksi batik yang lebih diminati. Kalau rekan-rekan saya biasanya pengecekan didalam mas dari peralatan jika ada yang rusak maka langsung ada tindakan.<sup>18</sup>

Dari beberapa wawancara yang telah dipaparkan oleh para narasumber diatas dapat dilihat bahwa perusahaan CV. Godhong Mbako melakukan evaluasi secara berkala, mulai dari pengecekan barang yang dihasilkan sudah sesuai dengan yang diinginkan, dan melakukan pengecekan terhadap peralatan dan bahan-bahan yang digunakan.

## **2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pada CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.**

Kualitas adalah sebagai pemenuhan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan. Untuk memenuhi pelanggan maka diperlukan bahan-bahan yang berkualitas. Kualitas juga merupakan fungsi penting didalam setiap perusahaan agar menciptakan nilai tambah suatu barang dan jasa.

Berikut ulasan mengenai faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas, dimana faktor tersebut yang dijadikan dasar pertimbangan oleh perusahaan CV. Godhong Mbako sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Ahmad Jabir Ashodiqi, *Wawancara*, Jember, 4 Juni 2019.

a. *Market* (Pasar)

Hasil wawancara dengan Siti Aisyah selaku manajer pemasaran dari CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Pasar sangat berpengaruh mas, bahkan dalam pengalaman dan perputaran produksi di Godhong Mbako, pengaruhnya dalam hal harga barang, dari sana kami setiap waktu selalu mengadakan survei pasar, sejauh mana produk kami bisa diterima dipasar dan sejauh mana pasar bisa memberi kritiknya kepada produk kami. Oleh karena itu langkah awal untuk meningkatkan kualitas, itu kami dapat dari keadaan pasar, baik secara langsung dari konsumen atau dari pedagang yang mendistribusikan barang kami ke konsumen.<sup>19</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh ibu Nadirah selaku karyawan di CV. Godhong Mbako:

Iya mas, kadang saya ikut langsung kepasar untuk melihat batik CV. Godhong Mbako yang telah dipasarkan, saya juga ikut melihat ketika konsumen memberikan kritikan kepada kami biasanya dari segi harga mas, karena pada saat itu konsumen menanyakan harga batiknya begitu tinggi, dan kami memberitahukan kepada mereka bahwasannya batik yang kami produksi adalah batik yang mempunyai kualitas baik mas.<sup>20</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Soediono sebagai pendukung wawancara diatas:

Meninjau pasar sangat penting, kami meninjau pasar untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen, dari hal itu ada pula kritik saran yang diberikan kepada kami, dari itu kami sangatlah senang menerima hal demikian karena konsumen merespon ada umpan balik pada batik Godhong Mbako. jadi respon yang baik kami akan kembangkan dan jika ada respon yang kurang baik maka kami akan memperbaikinya.<sup>21</sup>

Dari hasil pemaparan wawancara dari para nasasumber diatas dapat diambil kesimpulan yaitu pasar sangat berpengaruh terhadap

<sup>19</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

<sup>20</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

<sup>21</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2019.

peningkatan kualitas di CV. Godhong Mbako, karena pasar menjadi tempat survei dari perusahaan, sejauh mana batik itu bisa diterima dipasaran dan ketika ada kritikan dari pasar maka perusahaan akan memperbiki dan mengembangkannya.

b. *Money* (Uang)

Hasil wawancara dengan Soediono selaku pimpinan dari CV.

Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Tentang uang semua industri pasti menggunakan uang mas, tetapi untuk peningkatan kualitas bukan faktor utama di CV. Godhong Mbako, tapi yang paling utama adalah skil dari pekerjanya, yang tentunya untuk meningkatkan skil atau pengetahuan para pekerja memang butuh uang. Sehingga dalam hal ini uang dibutuhkan untuk menunjang atau mendukung agar para pekerja bisa lebih baik. Selain itu semakin banyaknya uang akan membuat produksi batik semakin banyak pula dan juga untuk membeli bahan-bahan yang kita gunakan.<sup>22</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Ibu Nadirah selaku karyawan di CV. Godhong Mbako:

Iya mas betul dalam peningkatan kualitas produk, uang masuk dalam salah satunya, karena dengan uang kita bisa membayar upah karyawan dan kita juga bisa menentukan mengenai bahan-bahan yang akan kita beli mas.<sup>23</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Siti Aisyah sebagai pendukung wawancara diatas:

Iya mas mengingat kita membuat produk yang kelasnya premium maka kita juga butuh modal yang besar karena bahan-bahan yang kita butuhkan juga mahal, sehingga nantinya bahannya itu cukup untuk membuat produk yang kita inginkan.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2019.

<sup>23</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

<sup>24</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.



Hasil pemaparan para narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa uang CV. Godhong Mbako berpengaruh terhadap peningkatan kualitas, dengan uang bisa membeli bahan-bahan, dan untuk membayar upah para karyawan.

c. *Management* (Manajemen)

Hasil wawancara dengan bapak Soediono selaku pimpinan dari CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Bahwa yang saya prioritaskan adalah SDMnya terlebih dahulu, jadi saya harus mencari orang yang menyukai seni, orang yang punya jiwa sabar, dan orang-orang yang mudah diarahkan, karena hal itu menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas. Ketika saya mendapatkan orang-orang itu, maka saya berikan bekal bagaimana mereka harus bekerja, ketika sudah mulai bekerja saya pilah dan kemudian saya pilih, yang A bekerja dibagian ini dan yang B bekerja ditempat itu, begitulah saya lakukan *manajerial skil* dan cara saya untuk membagi pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.<sup>25</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh ibu Nadirah selaku karyaan di CV. Godhong Mbako:

Perusahaan memilih untuk menghasilkan produk yang bagus, dari itu perlu dibutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa nilai seni yang tinggi mas, karena kita membuat produk yang membutuhkan ketelitian yang tinggi dan kesabaran, sehingga nanti hasilnya bisa memuaskan mas, jadi orang-orang yang yang bekerja disini sudah melalui seleksi yang ketat, agar batik yang dihasilkan bagus dan kualitas juga terjamin mas.<sup>26</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ahmad Jabir Ashodiqi sebagai pendudukung wawancara diatas:

Iya mas betul, saya selaku karyawan dibagian pewarnaan, saya disini bekerja harus teliti mas, mulai dari bagaimana kita

<sup>25</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2019.

<sup>26</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

melakukan pewarnaan, sehingga tidak salah dan keluar dari garis pola yang sudah ditentukan, jadi disini itu sebelum dikasih warna diberi motif dan gambar yang akan kita buat, sehingga pewarnaanya juga harus sangat hati-hati jangan sampai keluar dari garis polanya mas.<sup>27</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dipaparka oleh para narasumber diatas bahwa CV. Godhong Mbako untuk meningkatkan kualitasnya yaitu mempunyai kriteria SDM untuk menentukan manajemen perusahaan dengan memilih dan memilah yang layak untuk ditempatkan dibagian-bagian pada perusahaan.

d. *Man* (Manusia)

Hasil wawancara dengan Soediono selaku pimpinan dari CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Yang dilakukan perusahaan CV. Godhong Mbako adalah terjun langsung ke masyarkat mas, saya langsung mencari dan kemudian memilih orang yang butuh pekerjaan dan saya juga harus memilih orang tersebut tidak asal merekrut, karena ada kriterianya yaitu harus sabar, telaten dan mempunyai ketertarikan dengan seni. Semua itu tidak cukup karena saya harus melatih terlebih dahulu sampai mahir dan bisa bekerja.<sup>28</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh ibu Fitria Ningsih selaku karyaan di CV. Godhong Mbako:

Saya bekerja di CV. Godhong Mbako pada tahun 2015 mas, pada saat itu saya diajak oleh teman saya untuk mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh bapak Soediono mas, pada saat itu saya masih belum bisa membatik, setelah saya mengikuti pelatihan, saya tidak langsung bisa membatik mas, hal itu butuh kesabaran dan proses mas, namun saya terus belajar dengan beliau sampai saya benar-benar bisa membatik mas.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Ahmad Jabir Ashodiqi, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

<sup>28</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2019.

<sup>29</sup> Fitria Ningsih, *Wawancara*, Jember, 10 Juli 2019.

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Siti Uwiyah sebagai pendukung wawancara diatas:

Pada saat itu saya adalah salah satu orang yang mengikuti pelatihan dari beliau mas, saya awalnya tidak begitu paham mengenai batik mas, namun saya ingin belajar membuat batik mas, dari itu saya mempunyai kesempatan untuk belajar membuat batik mas, dan alhamdulillah saya diterima oleh beliau serta saya bisa bekerja langsung di CV. Godhong Mbako.<sup>30</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dipaparka oleh para narasumber diatas bahwa CV. Godhong Mbako untuk meningkatkan kualitasnya yaitu mencari para karyawan yang mempunyai kriteria kemampuan dan keinginan serta kecintaan terhadap seni, selain itu di CV. Godhong Mbako membuat pelatihan agar sesuai dengan keinginan perusahaan.

e. *Motivation* (Motivasi)

Hasil wawancara dengan Soediono selaku pimpinan dari CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Saya memberikan motivasi kepada pekerja melalui undangan untuk datang melihat hasilnya yang sudah dibuat oleh mereka, pekerjaan mereka saya tunjukan kepada mereka sendiri tapi yang bagus-bagus yang saya perlihatkan, ada yang sudah dalam bentuk foto dan busana yang dikenakan orang-orang penting yang berada di pemda Jember dan dipakai oleh pejabat desa juga ada, semua itu saya tunjukan kepada dan mereka sangat senang melihatnya, kemudian saya tunjukan juga batik yang lebih besar dan berkembang seperti hasil batik dari Jawa Tengah, meskipun hanya berupa foto jadi saya tunjukan kepada mereka. Saya bilang kepada mereka, jadi kalian semua harus bisa memproduksi seperti ini agar hasilnya juga seperti ini. Nah, itu semua termotivasi dan cukup efektif, sehingga mereka bekerja alhamdulillah bisa meningkatkan kualitas batik. Selain itu juga saya memberikan reward kepada

<sup>30</sup> Siti Uwiyah, *Wawancara*, Jember, 10 Juli 2019.

semua karyawan ketika sudah bulan Ramadhan menjelang idul fitri.<sup>31</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh ibu Nadirah selaku karyawan di CV. Godhong Mbako:

Iya mas, kita memberikan motivasi dengan cara memperlihatkan hasil-hasil yang mereka buat, setelah barang itu dipakai oleh orang-orang penting mas, misalnya orang-orang pemda, dan para pejabat desa, serta kami tunjukan kepada mereka batik-batik dari luar yang kelasnya lebih tinggi mas.<sup>32</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Fitriia Ningsih sebagai pendukung wawancara diatas:

Reward sudah kita terima mas, biasanya kita mendapatkan itu ketika dibulan suci ramadan sebelum hari raya idul fitri mas. Kita juga sering mas diperlihatkan hasil kerja kami diterima oleh banyak masyarakat.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja yang diberikan oleh CV. Godhong Mbako yaitu dengan cara menunjukkan hasil kerja mereka setelah dipakai oleh orang-orang penting dan juga memberikan reward kepada semua karyawannya.

#### f. *Material* (Bahan)

Hasil wawancara dengan bapak Soediono selaku pimpinan dari CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Faktor yang cukup penting juga, karena salah memilih bahan terutama bahan dasar kain mori itu harus teliti betul, karena kain mori harus yang terbuat dari bahan alami. Mengapa demikian karena sekarang yang ada di toko-toko memiliki mutu yang rendah atau seratnya dalam kain itu tidak murni bahan alami tetapi ada bahan-bahan sintetis sehingga daya serap warnanya kurang dan juga ketahanan warna juga kurang, ketika dicuci cepet pudar

<sup>31</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2019.

<sup>32</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

<sup>33</sup> Fitriia Ningsih, *Wawancara*, Jember, 10 Juli 2019.

warnanya, nah itu semua karena bahan juga, makanya saya selektif dalam memilihnya. Jadi kain batik itu bahan kainnya adalah yang terbuat dari alami, khusus apalagi pewarnanya yang terbuat dari alami. Selain itu yang menjadi perhatian juga yaitu dari bahan pewarnanya mas terutama sintetis, karena yang namanya orang jualan dipasaran jarang yang memperhatikan mutu warnanya dan pembeli kadang tidak melihat mutunya juga sehingga ketika diaplikasikan ke kain tidak jarang yang cepet luntur. Jadi pewarna yang berpengaruh itu dari pewarna sintetis, karena terlalu rentan terhadap resiko luntur ketika tidak tahu bahan mutunya, jika dari pewarna alami tidak ada yang masalah karena kita mengambil sendiri dari alam bukan dari toko. Meskipun beli dari toko kita juga belinya bahan seperti yang mengambil dari alam, karena kita tahu sendiri mengenai pewarna alam.<sup>34</sup>

Pernyataan pendukung disampaikan oleh ibu Nadirah selaku karyawan di CV. Godhong Mbako:

Jelas mas bahan sangat menentukan kualitas dari produk yang kita hasilkan, mulai dari bahan dasar seperti pemilihan kain, pewarna yang digunakan serta bahan-bahan yang kita pakai mas, karena ketika kita salah memilih bahan itu nanti hasilnya tidak sesuai dengan produk yang akan kita buat. Jadi kita memang sangat memperhatikan bahan-bahan yang akan kita pakai mengingat produk yang kita buat itu memiliki standar kualitas perusahaan.<sup>35</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ahmad Jabir Ashodiqi sebagai pendudukan wawancara diatas:

Saya sebagai pekerja dibagian pewarnaan pernah mengalami kesulitan mas, karena sebagian kain yang dipakai bukan kain yang berkualitas baik, atas kejadian itu perusahaan lebih berhati-hati dalam memilih kain. Karena kebanyakan kain yang ada dipasaran itu tidak sesuai dengan kualitasnya, biasanya kain itu keseluruhan terbuat dari bahan alami melainkan sudah banyak campuran bahan kimianya, sehingga membuat proses produksi mengalami kesulitan. Bukan hanya kain, memilih bahan-bahan lain juga diperhatikan oleh perusahaan ini mas, kita berusaha selektif memilih bahan pewarna sintetis dipasaran, namun kualitasnya berbeda pewarnaan yang kualitasnya rendah berakibat mudahnya luntur, tentu hal itu kami hindari.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2019.

<sup>35</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

<sup>36</sup> Ahmad Jabir Ashodiqi, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

Menurut beberapa hasil pemaparan narasumber diatas bahwa pemilihan bahan sangatlah diperhatikan oleh CV. Godhong Mbako karena bahan sangat berperan penting terhadap peningkatan kualitas diperusahaan, diantara bahan yang diperhatikan yaitu pemilihan kain mori dan pewarna, dimana kain mori yang dipilih haruslah berbahan dasar alami dan tidak ada campuran bahan sintetis, mengapa demikian karena kain yang memiliki campuran pewarna sintetis akan berdampak pada kualitas dari batiknya. Selain itu yang menjadi perhatian dari bahan yaitu pemilihan warna terutama pewarna sintetis, hal itu diperhatikan dari mutu warnanya agara ketika diaplikasikan ke kain tidak cepat luntur.

g. *Machine and Mecanization* (Mesin dan mekanik)

Hasil wawancara dengan bapak Soediono selaku pimpinan dari CV. Godhong Mbako yaitu sebagai berikut:

Menganai hal itu, kami disini menggunakan kompor anglo yang menggunakan arang, bukan cuma dari estetikanya saja melainkan dari hasilnya juga bagus, kompor ini sudah digunakan dari dahulu sampai sekarang pun seharusnya kompor ini yang digunakan. Karena ketika kita menggunakan kompor listrik, kompor minyak, kompor gas hasilnya tidak sama dengan kompor anglo yang menggunakan arang. Selain dari hasil yang baik kompor anglo juga baik dari segi pasar, akan menunjang terhadap faktor pemasaran, contohnya ketika ada event kami selalu menampilkan batik yang menggunakan kompor anglo, dengan adanya faktor kompor anglo minat konsumen untuk melihat tempat kami begitu besar ketimbang menggunakan kompor selain kompor anglo, karena banyak orang pada zaman sekarang tidak banyak mengetahui kompor anglo, ketika kami menggunakan kompor anglo banyak orang bilang aneh sehingga banyak yang datang ketempat saya.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Soediono, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2019.

Pernyataan pendukung disampaikan oleh ibu Siti Aisyah selaku karyawan di CV. Godhong Mbako:

Iya mas betul, ketika mengikuti event banyak orang yang datang untuk melihat pameran batik, ketertarikan orang-orang itu datang ketika melihat kompor anglo mas, jadi dari itu orang lalu lalang yang awalnya tidak ada niatan ingin datang ketempat kami akhirnya orang-orang melihat batik kami dengan melihat kompor anglo. Disamping itu kami ikut menjelaskan mengenai sejarah batik yang sesungguhnya mas, maka dari itu kompor anglo membantu meningkatkan kualitas batik pada CV. Godhong Mbako.<sup>38</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Nadirah sebagai pendukung wawancara diatas:

Kami masih mempertahankan alat tradisonal yaitu kompor anglo, selain itu terdapat keunikan yang mencerminkan nilai-nilai sejarah juga turut menghasilkan produk yang berkualitas dibandingkan kita menggunakan kompor selain kompor anglo dan juga sudah banyak pengrajin tidak menggunakan kompor ini, sehingga masyarakat menganggap kompor anglo sesuatu yang berbeda dan unik.<sup>39</sup>

Menurut beberapa hasil wawancara diatas ialah kompor anglo menjadi daya tarik dari CV. Godhong Mbako, kualitas yang dihasilkan serta keunikanya mendorong rasa ingin tahu dan minat masyarakat terhadap batik yang masih menggunakan alat tradisional seperti kompor anglo.

### C. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti melalui tekhnik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan judul penelitian “Strategi produksi dalam rangka peningkatan

<sup>38</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

<sup>39</sup> Nadirah, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2019.

kualitas batik pada CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukoono Kabupaten Jember.” Hasil dari pada analisis data akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna dalam fokus masalah yang ada pada peneliti ini.

Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan pokok indikator dan sub fokus masalah seperti pemaparan dalam penyajian data dan analisis.

### **1. Strategi produksi yang dilakukan oleh industri batik CV. Godhong Mbako di desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.**

Proses perencanaan strategi produksi pada CV. Godhong Mbako melalui beberapa tahapan diantaranya adalah:

#### **a. Analisis situasi**

Analisis dilakukan terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain apakah perusahaan dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh lingkungan eksternalnya melalui sumber daya yang dimiliki. seberapa besar permintaan terhadap produk tertentu dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut.<sup>40</sup> Ini sesuai dengan cara CV. Godhong Mbako dalam proses perencanaan produksi dengan cara analisis situaisi. Analisis situasi yang dilakuan oleh CV. Godhong Mbako yaitu analisis eksternal dan internal, analisis situasi dari segi eksternal memperhatikan dari segi

<sup>40</sup> Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2008), 108.



perolehan bahan baku, dan dari segi internal yaitu memperhatikan dari SDM yang ada dalam perusahaan dan peralatan-peralatan yang digunakan oleh perusahaan.

b. Penentuan tujuan produk

Selain untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, produk yang dihasilkan perusahaan dimaksudkan pula untuk memenuhi atau mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, perlu dipertimbangkan apakah produk yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan perusahaan.<sup>41</sup> Sesuai dengan yang dilakukan oleh CV. Godhong Mbako menentukan tujuan produk dengan mengenalkan filosofi batik kepada masyarakat agar batik yang sebenarnya bisa terus bertahan, selain itu batik pewarna alami berdampak baik kepada para pekerjanya, selain itu juga bisa mendapat keuntungan yang lebih besar.

c. Penentuan sasaran pasar/produk

Perusahaan dapat berusaha melayani pasar secara keseluruhan ataupun melakukan segmentasi. Dengan demikian, alternatif yang dapat dipilih adalah produk standar, *customized product*, maupun produk standar dengan modifikasi.<sup>42</sup> Perusahaan CV. Godhong Mbako menggunakan sasaran sebagai media untuk memperkenalkan usaha serta produk yang dihasilkan terutama pada produk batik pewarna alami, sasaran dari perusahaan CV. Godhong

---

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Ibid.

Mbako yaitu kalangan menengah atas, karena kalangan menengah atas akan menjadi kiblat dari gaya busana sehingga produk kami akan mudah dikenal oleh masyarakat luas.

d. Penentuan anggaran

Langkah selanjutnya adalah penyusunan anggaran. Anggaran bisa bermanfaat sebagai alat perencanaan, koordinasi, sekaligus pengendalian.<sup>43</sup> perusahaan CV. Godhong Mbako memperhatikan beban operasional mulai dari biaya bahan baku, gaji karyawan, dan menggunakan prinsip ekonomi yaitu pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan sebesar-besarnya, maka dari itu perusahaan lebih mengutamakan produksi batik pewarna alami selain bahan-bahannya lebih murah dan mudah didapat, batik pewarna alami lebih mahal daripada batik pewarna sintetis.

e. Penetapan strategi produk

Dalam tahap ini, alternatif-alternatif strategi produk dianalisis dan dinilai keunggulan dan kelemahannya. kemudian dipilih yang paling baik dan layak untuk kemudian diterapkan.<sup>44</sup> Sesuai dengan yang dilakukan oleh CV. Godhong Mbako dalam penetapan strategi produk. CV. Godhong Mbako dalam memproduksi kain batik lebih mengutamakan kualitas yang baik dan motif yang beragam. bukan hanya dari segi jumlah, disisi lain perusahaan juga memproduksi dan mengembangkan batik secara terus menerus. karena perusahaan

---

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Ibid.

ingin terlebih dahulu membangun citra ditengah masyarakat, sehingga produk batik CV. Godhong Mbako lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat.

f. Evaluasi pelaksanaan produk

Aktivitas terakhir adalah evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan rencana yang telah disusun.<sup>45</sup> Perusahaan CV. Godhong Mbako melakukan evaluasi secara berkala, mulai dari pengecekan barang yang dihasilkan sudah sesuai dengan yang diinginkan, dan melakukan pengecekan terhadap peralatan dan bahan-bahan yang digunakan.

**2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas batik pada CV. Godhong Mbako.**

Kualitas produk secara langsung dipengaruhi oleh 9 bidang dasar atau 9M. Pada masa sekarang ini industri disetiap bidang bergantung pada sejumlah besar kondisi yang membebani produksi melalui suatu cara yang tidak pernah dialami dalam periode sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut:<sup>46</sup>

a. *Market* (Pasar)

Jumlah produk baru dan baik yang ditawarkan di pasar terus bertumbuh pada laju yang eksplosif. Konsumen diarahkan untuk mempercayai bahwa ada sebuah produk yang dapat memenuhi hampir setiap kebutuhan. Pada masa sekarang konsumen meminta

<sup>45</sup> Ibid., 109.

<sup>46</sup> A. V. Feigenbaum, *Kendali Mutu Terpadu*, (Jakarta: Erlangga, 2000), 54.

dan memperoleh produk yang lebih baik memenuhi ini. Pasar menjadi lebih besar ruang lingkungannya dan secara fungsional lebih terspesialisasi di dalam barang yang ditawarkan. Dengan bertambahnya perusahaan, pasar menjadi bersifat internasional dan mendunia. Akhirnya bisnis harus lebih fleksibel dan mampu berubah arah dengan cepat.<sup>47</sup> Pasar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas di CV. Godhong Mbako, karena pasar menjadi tempat survei dari perusahaan, sejauh mana batik itu bisa diterima dipasaran dan ketika ada kritikan dari pasar maka perusahaan akan memperbaiki dan mengembangkannya.

b. *Money* (Uang)

Meningkatnya persaingan dalam banyak bidang bersamaan dengan fluktuasi ekonomi dunia telah menurunkan batas (*margin*) laba. Pada waktu yang bersamaan, kebutuhan akan otomasi dan pemekanisan telah mendorong pengeluaran biaya yang besar untuk proses dan perlengkapan yang baru. Penambahan investasi pabrik, harus dibayar melalui naiknya produktivitas, menimbulkan kerugian yang besar dalam memproduksi disebabkan oleh barang afkiran dan pengulangkerjaan yang sangat serius. Kenyataan ini memfokuskan perhatian pada manajer pada bidang biaya kualitas sebagai salah satu dari “titik lunak” tempat biaya operasi dan kerugian dapat

---

<sup>47</sup> Ibid.

diturunkan untuk memperbaiki laba.<sup>48</sup> Bahwa uang perusahaan CV. Godhong Mbako berpengaruh terhadap peningkatan kualitas, dengan uang bisa membeli bahan-bahan, dan untuk membayar upah para karyawan.

c. *Management* (Manajemen)

Tanggung jawab kualitas telah didistribusikan antara beberapa kelompok khusus. Sekarang bagian pemasaran melalui fungsi perencanaan produknya, harus membuat persyaratan produk. Bagian perancangan bertanggung jawab merancang produk yang akan memenuhi persyaratan itu. Bagian produksi mengembangkan dan memperbaiki kembali proses untuk memberikan kemampuan yang cukup dalam membuat produk sesuai dengan spesifikasi rancangan.<sup>49</sup> Perusahaan batik CV. Godhong Mbako untuk meningkatkan kualitasnya yaitu mempunyai kriteria SDM untuk menentukan manajemen perusahaan dengan memilih dan memilah yang layak untuk ditempatkan dibagian-bagian pada perusahaan.

d. *Man* (Manusia)

Pertumbuhan yang cepat dalam pengetahuan teknis dan penciptaan seluruh bidang baru seperti elektronika komputer menciptakan suatu permintaan yang besar akan pekerja dengan pengetahuan khusus. Pada waktu yang sama situasi ini menciptakan permintaan akan ahli teknik sistem yang akan mengajak semua

---

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Ibid.

bidang spesialisasi untuk bersama merencanakan, menciptakan dan mengoperasikan berbagai sistem yang akan menjamin suatu hasil yang diinginkan.<sup>50</sup> Bahwa CV. Godhong Mbako untuk meningkatkan kualitasnya yaitu mencari para karyawan yang mempunyai kriteria kemampuan dan keinginan serta kecintaan terhadap seni, selain itu di CV. Godhong Mbako membuat pelatihan agar sesuai dengan keinginan perusahaan.

e. *Motivation* (Motivasi)

Penelitian tentang motivasi manusia menunjukkan bahwa sebagai hadiah tambahan uang, para pekerja masa kini memerlukan sesuatu yang memperkuat rasa keberhasilan di dalam pekerjaan mereka dan pengakuan bahwa mereka secara pribadi memerlukan sumbangan atas tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini membimbing ke arah kebutuhan yang tidak ada sebelumnya yaitu pendidikan kualitas dan komunikasi yang lebih baik tentang kesadaran kualitas.<sup>51</sup> CV. Godhong Mbako memberi motivasi yaitu dengan cara menunjukkan hasil kerja mereka setelah dipakai oleh orang-orang penting dan juga memberikan *reward* kepada semua karyawannya.

---

<sup>50</sup> Ibid., 55.

<sup>51</sup> Ibid.

f. *Material* (Bahan)

Disebabkan oleh biaya produksi dan persyaratan kualitas, para ahli teknik memilih bahan dengan batasan yang lebih ketat dari pada sebelumnya. Akibatnya spesifikasi bahan menjadi lebih ketat dan keanekaragaman bahan menjadi lebih besar.<sup>52</sup> Pemilihan bahan sangatlah diperhatikan oleh CV. Godhong Mbako karena bahan sangat berperan penting terhadap peningkatan kualitas diperusahaan, diantara bahan yang diperhatikan yaitu pemilihan kain mori dan pewarna, dimana kain mori yang dipilih haruslah berbahan dasar alami dan tidak ada campuran bahan sintetis, mengapa demikian karena kain yang memiliki campuran pewarna sintetis akan berdampak pada kualitas dari batiknya. Selain itu yang menjadi perhatian dari bahan yaitu pemilihan warna terutama pewarna sintetis, hal itu diperhatikan dari mutu warnanya agar ketika diaplikasikan ke kain tidak cepat luntur.

g. *Machine and Mecanization* (Mesin dan Mekanik)

Permintaan perusahaan untuk mencapai penurunan biaya dan volume produksi untuk memuaskan pelanggan telah mendorong penggunaan perlengkapan pabrik yang menjadi lebih rumit dan tergantung pada kualitas bahan yang dimasukkan ke dalam mesin tersebut. Kualitas yang baik menjadi faktor yang kritis dalam memelihara waktu kerja mesin agar fasilitasnya dapat digunakan

---

<sup>52</sup> Ibid.

sepenuhnya.<sup>53</sup> CV. Godhong Mbako, kualitas yang dihasilkan serta keunikanya mendorong rasa ingin tahu dan minat masyarakat terhadap batik yang masih menggunakan alat tradisional seperti kompor anglo.



---

<sup>53</sup> Ibid.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi produksi yang dilakukan oleh industri batik CV. Godhong Mbako di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

Strategi produksi yang dilakukan oleh perusahaan CV. Godhong Mbako yaitu memperhatikan dari segi bahan baku, SDM, serta peralatan yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan CV. Godhong Mbako juga selalu mengenalkan filosofi batik kepada masyarakat agar batik yang asli masih bisa tetap bertahan. Selain itu strategi produksi yang dilakukan perusahaan yaitu sasaran pasar dimana sasarannya merupakan kalangan menengah atas, karena kalangan menengah atas menjadi kiblat gaya busana sehingga akan ditiru masyarakat lainnya, hal itu membuat perusahaan lebih mudah memperkenalkan produknya. Selain itu perusahaan CV. Godhong Mbako juga memperhatikan anggaran yang ada dalam perusahaan diantaranya yaitu beban operasional mulai dari biaya bahan baku, dan gaji karyawan. Karena perusahaan mempunyai prinsip ekonomi yaitu pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, maka perusahaan mengutamakan pewarna alami, selain mudah didapat dan harganya lebih murah. Perusahaan CV.

Godhong Mbako selalu mengutamakan kualitas dan motif yang beragam serta selalu melakukan evaluasi secara terus menerus.

2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas batik pada CV. Godhong Mbako.

Untuk meningkatkan kualitas batik pada CV. Godhong Mbako yaitu dengan melihat dari segi pasar, karena pasar menjadi tempat survei bagi perusahaan sejauh mana batik tersebut bisa diterima masyarakat. Dengan diterimanya produk CV. Godhong Mbako semangat perusahaan dan para karyawan untuk terus melanjutkan usaha mereka, sehingga keuntungan dari CV. Godhong Mbako juga mempengaruhi peningkatan kualitas produksi, ketenagakerjaan, dan peralatan agar dari waktu ke waktu terus berkembang dan menjadi lebih baik, serta dengan adanya pengusaha dan pengguna batik berbahan alami serta peralatan yang tradisional terus serta tetap mempertahankan batik yang sesungguhnya.

## **B. Saran**

1. Bagi Pemilik Usaha

Disarankan kepada pemilik usaha untuk terus melakukan berbagai strategi produksi guna untuk mengenalkan produk-produk yang dihasilkan dan yang memiliki kualitas bagus serta agar usaha yang dijalani oleh perusahaan CV. Godhong Mbako dapat terus berkembang dan menjadi usaha yang lebih besan dan usaha yang lebih maju lagi kedepannya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melihat dari penelitian ini dirasa masih banyak yang kurang sempurna, diharapkan supaya bisa dijadikan penelitian lebih lanjut untuk upaya penyempurnaan penelitian ini, baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, Miftahul. 2008. *Keterampilan Dasar Membuat Batik*. Surakarta: PT Era Intermedia
- Aziz, Ibnu. 2010. *Ensiklopedia Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Gitanagari.
- Sa'du, Abdul Azis. 2013. *Mengenal & Membuat Batik*. Yogyakarta: Pustaka Santri.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi.
- Al-Qur'an, 32:27.
- Tim penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Haming, Murfudin. Nurjamuddin, Mahfud. 2007. *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabariah, Etika. 2017. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Univeritas Indonesia.
- Aravik, Havis. 2017. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Depok: Kencana.
- Wijaya, Toni. 2018. *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Pearce A. John, Robinson B. Richard. 2016. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjipto, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Ahyari, Agus. 1992. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Feigenbaum, A. V. 2000. *Kendali Mutu Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Winata, Reno. 2017. Skripsi: “*Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.
- Adieba, Muhammad Haris. 2016. Skripsi: “*Analisis Peningkatan Kualitas Produk Batik Menggunakan Pendekatan Quality Function Deployment (QFD)*”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanapi, Jeffry Setiawan. 2017. Skripsi: “*Optimalisasi Kualitas Produksi Batik Pada UD. Bintang Timur Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember.
- Maharani, Selvi Evriani. 2016. Skripsi: “*Strategi Peningkatan Kualitas Produk Home Industri Kerupuk Gendar Desa Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto.
- Jannah, Nuriyah Fatkhul. 2019. Skripsi: “*Strategi Peningkatan Kualitas Produk Batik Pada (Home Industri Batik HZ Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas)*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto.
- Pratami, Oktiana Agis. 2019. Skripsi: “*Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sapu Glagah Perspektif Ekonomi Islam*”, (Home Industri Sapu Glagah Sinar Mentari Desa Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto.
- Azizah, Redina Aulia. 2016. Skripsi: “*Strategi Peningkatan Mutu Produk Usaha Sandal Kulit Dalam Peningkatan Jumlah Produksi Di Kelurahan Miji Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Yusticia, Adellia Nur. 2015. Skripsi: “*Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sambal Bu Rusdan Berdasarkan Harapan Konsumen (Studi Kasus*

*Di Ukm. Sari Mustika Bu Rusdan Malang, Jawa Timur)*". Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.

Sitorus, Juliani Sari. 2016. Skripsi: "*Strategi Pengembangan Industri Kecil Melalui Peningkatan Kualitas Produk Dalam Implementasi MEA (Studi Pada Usaha Furniture Jalan Anwar Idris Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai)*". Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatra Utara.

Yuarini, Dewa Ayu Anom. 2015. Jurnal: "*Strategi Meningkatkan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik pada CV. Golden Leaf Farm Bali*". Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana, Bali.

Optimasi, Dini. 2015. Skripsi. "*Analisis Pengendalian Kualitas Produk Batik pada UD. Bintang Timur di Sumber Jambe, Kabupaten Jember*". Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aqup Muslim  
N I M : E20152121  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syar'iah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**Strategi Produksi Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Batik Pada CV. Godhong Mbako Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**" menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 September 2019

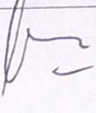





Saya yang menyatakan



Aqup Muslim  
NIM. E20152121

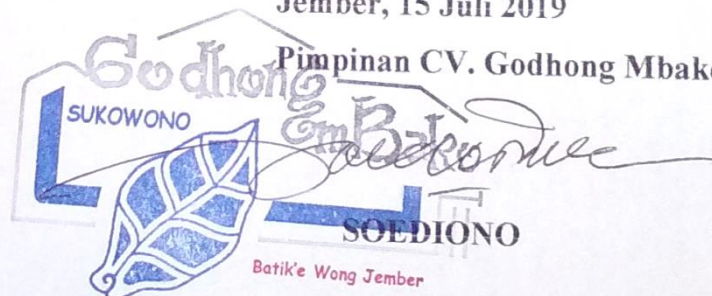


**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**CV. GODHONG MBAKO**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	27 Juni 2019	Menyerahkan surat izin penelitian ke perusahaan CV. Godhong Mbako	
2.	1 Juli 2019	Observasi awal dengan bapak Soediono di perusahaan CV. Godhong Mbako	
3.	3 Juli 2019	Wawancara dengan karyawan CV. Godhong Mbako	
4.	4 Juli 2019	Wawancara dengan karyawan CV. Godhong Mbako	
5.	7 Juli 2019	Wawancara dengan bapak Soediono pimpinan CV. Godhong Mbako	
6.	8 Juli 2019	Wawancara dengan karyawan CV. Godhong Mbako	
7.	10 Juli 2019	Wawancara dengan karyawan CV. Godhong Mbako	
8.	15 Juli 2019	Meminta surat keterangan selesai penelitian di perusahaan CV. Godhong Mbako	

Jember, 15 Juli 2019

Pimpinan CV. Godhong Mbako







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B- 36 /In.20/7.a/PP.00.9/06/2019  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada :

Yth. “ Pimpinan CV. Ghodong Mbako di Desa Dawuhan Mangli,  
Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember ”

di-

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Aqum Muslim  
NIM : E20152121  
Semester : VIII/2015  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syari'ah  
No Telpon : 081259301829  
Dosen Pembimbing : Daru Anondo, SE, M.Si  
NIP : 19750303 200901 1 009  
Judul Penelitian : Strategi Produksi Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Batik Pada CV. Ghodong Mbako di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jember, 27 Juni 2019

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I**  
NIP. 19730830 199903 1 002



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B.84F/In.20/7/PP.00.9/11/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aqup Muslim  
NIM : E20152121  
Jurusan/Prog. Studi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syari'ah

Telah memenuhi syarat yang ditentukan dan dinyatakan **LULUS** dalam menempuh **UJIAN SKRIPSI** pada hari Jum'at 25 Oktober 2019, dan surat keterangan ini berlaku 2 (dua) bulan sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan sementara IJAZAH masih dalam proses.

Jember, 06 November 2019

Dekan



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si  
NIP. 196808072000031001



**CV. Godhong mBako**

**Industri Batik Tulis**

**Sukowono - Jember**

**SOEDIONO**

Ds. Dawuhan Mangli Kec. Sukowono

Phone : 085 312 077 779









































*Bixa orellana* L., KESUMBA



*Morinda citrifolia* L., Mengkudu, Pace





*Caesalpinia pulcherrima* SW., Bunga Merak



*Peltaphorum pterocarpum* DC., Jambal



























## BIODATA PENULIS



Nama : Aqup Muslim  
NIM : E20152121  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 September 1997  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syar'iah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Dusun Dulengkong RT 01 RW 05 Desa Sumber  
Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember  
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Sumber Wringin 01 Jember
2. SMP Negeri 01 Sukowono Jember
3. SMA Negeri Plus Sukowono Jember
4. Institut Agama Islam Negeri Jember